

**PENGARUH KEPERIBADIAN *HEXACO* DAN *BELIEFE IN JUST WORLD*
TERHADAP INTENSITAS MEMBAYAR ZAKAT PADA PEGAWAI NEGERI
SIPIIL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

TESIS



Oleh

Isnaini Kumala Firdaus

NIM. 200401210012

**MAGISTER PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENGARUH KEPERIBADIAN *HEXACO* DAN *BELIEFE IN JUST WORLD*
TERHADAP INTENSITAS MEMBAYAR ZAKAT PADA PEGAWAI NEGERI
SIPIIL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

TESIS

Oleh

Isnaini Kumala Firdaus

NIM. 200401210012

**MAGISTER PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PENGARUH KEPERIBADIAN *HEXACO* DAN KEPERCAYAAN DUNIA
YANG ADIL TERHADAP INTENSITAS MEMBAYAR ZAKAT PADA
PEGAWAI NEGERI SIPIL**

THESIS

Oleh
Isnaini Kumala Firdaus
NIM. 200401210012

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si
NIP. 19740518 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

PENGARUH KEPERIBADIAN *HEXACO* DAN *BELIEFE IN JUST WORLD*
TERHADAP INTENSITAS MEMBAYAR ZAKAT PADA PEGAWAI NEGERI
SIPII DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal, 20 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Retno Mangestuti, M.Si
NIP. 19750220 200312 2 004

Anggota Penguji I

Dr. Hj Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Anggota Penguji II/Pembimbing I

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Anggota Penguji II/ Pembimbing II

Dr. Elok Halimatus Saksivah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Tesis Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Magister Psikologi,
Tanggal 2 Agustus 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isnaini Kumala Firdaus, S.Psi

NIM : 200401210021

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul “PENGARUH KEPRIBADIAN *HEXACO* DAN *BELIEFE IN JUST WORLD* TERHADAP INTENSITAS MEMBAYAR ZAKAT PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil *plagiasi*, maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Pasuruan, 20 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Isnaini Kumala Firdaus, S.Psi
NIM. 200401210021

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat serta Hidayah sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kami nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir. Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si. selaku Ketua Prodi Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si dan Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si_ selaku dosen pembimbing I dan II.
5. Dr. Retno Mangestuti, M.Si dan Dr. Hj Rifa Hidayah, M.Si selaku penguji tesis
6. Bapak dan Ibu Pegawai Negeri Sipil di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang selaku subjek penelitian
7. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan Tesis ini baik moril maupun materil.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 22 Mei 2022

Peneliti

Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Pengesahan	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan	11
D. Manfaat Peneltan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Intensitas Membayar Zakat	13
1. Definisi Intensitas Membayar Zakat	13
2. Faktor <i>Planned Behavior Theory</i>	16
3. Faktor Intensitas Perilaku.....	16
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Zakat.....	17
B. Teori Kepribadian HEXACO.....	18
1. Definisi Kepribadian	18
2. Kepribadian HEXACO	19
3. Dimensi Kepribadian HEXACO.....	19
C. <i>Beliefe In just World</i> (Keperayaan Dunia yang Adil)	21
1. Definisi <i>Beliefe In just World</i> (Keperayaan Dunia yang Adil)	21
2. Karakteristik <i>Beliefe In just World</i> (Keperayaan Dunia yang Adil)	24
D. Kerangka Berfikir	24
E. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional	28
1. Intensitas Membayar Zakat	28
2. Kepribadian HEXACO	28
3. <i>Beliefe In just World</i> (Keperayaan Dunia yang Adil)	29
D. Populasi dan Sampel	29
E. Metode Pengambilan Data.....	30
1. Intensitas Membayar Zakat	30
2. Kepribadian HEXACO	31
3. <i>Beliefe In just World</i> (Keperayaan Dunia yang Adil)	32
F. Teknik Analisa Data	33
1. Uji Validitas	33
2. Uji Reliabilitas.....	36
3. Analisis Deskriptif.....	36
4. Uji Asumsi.....	37
5. Uji Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil.....	38
1. Pelaksanaan Penelitian.....	38
2. Gambaran Subjek.....	38
3. Analisis Deskriptif	39
4. Analisa Data.....	39
B. Pembahasan	48
1. Pengaruh Kepribadian <i>Hexaco</i> dan <i>Beliefe In Just World</i> terhadap Intensitas Membayar Zakat.....	48
2. Temuan Tambahan	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59

B. Saran	59
Daftar Pustaka.....	61

Daftar Tabel

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Intensitas Membayar Zakat	30
Tabel 3.2 <i>Blue Print Hexaco Personalty</i>	31
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Beliefe In just World	32
Tabel 3.4 <i>Skoring</i> Skala	32
Tabel 3.5 Daftar Ahli	34
Tabel 3.6 Validitas Skala Intensitas Membayar Zakat.....	34
Tabel 3.7 Validitas Skala Kepribadian HEXACO.....	35
Tabel 3.8 Validitas Skala Beliefe In just World	35
Tabel 3.9 Reliabilitas	36
Tabel 4.1 Sampel Menurut Jenis Kelamin	38
Tabel 4.2 Sampel Menurut Jabatan.....	39
Tabel 4.3 Sampel Menurut Golongan (PNS)	39
Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hipotetik dan Skor Empirik	39
Tabel 4.5 Norma Kategori.....	40
Tabel 4.6 Kategori Intensitas MembayarZakat.....	40
Tabel 4.7 Kategori <i>Honesty Humility</i>	41
Tabel 4.8 Kategori <i>Emotional</i>	41
Tabel 4.9 Kategori <i>Extraversion</i>	41
Tabel 4.10 Kategori <i>Agreeblenees</i>	42
Tabel 4.11 Kategori <i>Conscientinousness</i>	42
Tabel 4.12 Kategori <i>Openness to Experience</i>	42
Tabel 4.13 Kategori Beliefe In just World.....	43
Tabel 4.14 <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	44
Tabel 4.15 Uji Linieritas	45
Tabel 4.16 Uji Hipotesis	46
Tabel 4.17 Uji Parsial.....	46
Tabel 4.18 Kontribusi Variabel terhadap Variabel Terikat.....	47
Tabel 4.19 Uji Intensitas Membayar Zakat berdasarkan Golongan.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculumvite	65
Lampiran 2 Surat Pernyataan Keaslian	66
Lampiran 3 Skala Intensitas Membayar Zakat.....	67
Lampiran 4 Skala Kepribadian <i>HEXACO</i>	68
Lampiran 5 Skala <i>Beliefe In Just World</i>	70
Lampiran 6 Tabel Uji Coba.....	71
Lampiran 7 Uji Asumsi.....	76

ABSTRAK

Firdaus, Isnaini Kumala (2022). Pengaruh Kepribadian Hexaco Dan Beliefe In just World Terhadap Intensitas Membayar Zakat Pada Pegawai Negeri Sipil. Tesis Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si dan Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si

Membayar zakat merupakan perintah dari Allah yang hukumnya wajib dilakukan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat zakat. Kepribadian HEXACO memiliki enam dimensi kepribadian yaitu *Humility-Honesty* (kejujuran dan kerendahan hati) (H), *Emosional* (emosional) (E), *Extraversion* (Kenyamanan) (X), *Agreeableness* (Keramahan) (A), *Conscientiousness* (kesadaran) (C), dan *Openness to Experience* (Keterbukaan terhadap pengalaman) (O). *Beliefe In Just World* merupakan sebuah pemahaman seseorang bahwa dunia adalah tempat yang adil dimana perilaku baik akan mendapatkan balasan yang baik dan perbuatan buruk akan mendapatkan hukuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepribadian *HEXACO* terhadap intensitas membayar zakat, pengaruh *Beliefe In Just World* terhadap intensitas membayar zakat, pengaruh Kepribadian *HEXACO* dan *Beliefe In Just World* terhadap intensitas membayar zakat pada pegawai negeri sipil. Subjek penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil 66 perempuan dan 58 laki-laki dari 124 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala kepribadian *HEXACO*, skala *Beliefe In Just World* dan skala Intensitas Membayar Zakat. Metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil $F = 4,434$; $p > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Kepribadian *HEXACO* dan *Beliefe In Just World* terhadap Intensitas Membayar Zakat. Dan dimensi kepribadian yang memiliki tingkat paling tinggi yaitu *Agreeableness*, *Openness to Experience*.

Kata kunci : Kepribadian *HEXACO*, *Beliefe In just World*, Intensitas Membayar Zakat

ABTRAC

Firdaus, Isnaini Kumala (2022). The Influence of Hexaco and Beliefe In Just World Personality on the Intensity of Paying Zakat on Civil Servants. Thesis Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.
Supervisor: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si and Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si

Paying zakat is an order from Allah which is obligatory for every Muslim who has fulfilled the requirements of zakat. HEXACO's personality has six personality dimensions, namely Humality-Honesty (H), Emotionality (emotional) (E), Extraversion (Comfort) (X), Agreeableness (Friendliness) (A), Conscientiousness (awareness) (C), and Openness to Experience (O). Beliefe In Just World is a person's understanding that the world is a fair place where good behavior will get good rewards and bad actions will get punishment. zakat, the influence of Personality HEXACO and Beliefe In Just World on the intensity of paying zakat on civil servants. The subjects of this study were civil servants 66 women and 58 men from 124 respondents. The data collection in this study is the HEXACO personality scale, the Beliefe In Just World scale and the Intensity of Paying Zakat scale. The research method used multiple regression analysis with the results $F = 4.434$; $p > 0.01$ so it can be concluded that there is an influence between the Personality of HEXACO and Beliefe In Just World on the Intensity of Paying Zakat. And the personality dimensions that have the highest level are Agreeableness, Openness to Experience.

Keywords: HEXACO Personality, Beliefe In just World, Intensity of Paying Zakat

نبذة مختصرة

فردوس ، إسنايني كومالا (2022). تأثير شخصية هيكساكو (HEXACO) والإيمان في العالم العادل (Beliefs in Just World) على كثافة دفع الزكاة على موظفي الخدمة المدنية. أطروحة كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج.
المشرف: د. فتح اللباب النقول ، م.سي ، ود. إيلوك حليلة السعدية ، م.سي

دفع الزكاة أمر من الله واجب على كل مسلم استوفى مقتضيات الزكاة. تتمتع شخصية هيكساكو (HEXACO) بستة أبعاد شخصية ، وهي: التواضع-الصدق (H) ، العاطفة (E) ، الانبساط (الراحة) (X) ، التوافق (الود) (A) ، الضمير (الوعي) (C) ، و الانفتاح على التجربة (س). الإيمان بالعالم العادل (Beliefs in Just World) هو فهم الشخص أن العالم مكان عادل حيث سيحصل السلوك الجيد على مكافآت جيدة وستعاقب الأفعال السيئة. هدف هذا البحث هو علم بتأثير شخصية هيكساكو (HEXACO) والإيمان في العالم العادل (Beliefs in Just World) على كثافة دفع الزكاة على موظفي الخدمة المدنية . شارك في هذه الدراسة 66 امرأة و 58 رجلاً من 124 مستجيباً. جمع البيانات في هذه الدراسة هو مقياس شخصية هيكساكو ، و مقياس الإيمان بالعالم العادل ، و مقياس شدة دفع الزكاة. استخدمت طريقة البحث تحليل الانحدار المتعدد وكانت النتائج $F = 4.434$ ، $p > 0.01$ لذا يمكن الاستنتاج أن هناك تأثيراً بين شخصية هيكساكو والإيمان في العالم العادل على كثافة دفع الزكاة. التواضع - الصدق يملك $\beta = 0,034$; $p < 0,05$ وهذا يعني أن للتواضع والصدق تأثيراً على شدة دفع الزكاة. التوافق يملك $\beta = 0,004$; $p < 0,05$ وهذا يعني أن التوافق يؤثر في شدة دفع الزكاة. الضمير كذا يملك $\beta = 0,033$; $p < 0,05$ مما يعني أن للضمير تأثيراً على شدة دفع الزكاة. والانفتاح على التجربة يملك $\beta = 0,001$; $p < 0,05$ وهذا يعني أن الانفتاح على التجربة يؤثر على شدة دفع الزكاة. ثم قيمة سيح. في الإيمان في العالم العادل $\beta = 0,000$; $p < 0,05$ ، يمكن تفسير أن الإيمان في العالم العادل له تأثير على شدة دفع الزكاة. حتى يتم قبول الفرضيات البسيطة للإنسانية التواضع - الصدق ، والتوافق ، والانفتاح على التجربة ، والإيمان في العالم العادل. وأبعاد الشخصية التي لها أعلى مستوى هي التوافق والانفتاح على التجربة. تم العثور على نتائج إضافية في هذه الدراسة ، وهي أنها كانت هناك اختلافات في المجموعات 1 و 2 و 3 و 4 مع قيمة $p < 0.05$ والمجموعة الأعلى كانت المجموعة 3.

الكلمات المفتاحية: شخصية هيكساكو ، الإيمان في العالم العادل ، شدة دفع الزكاة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam telah mengajarkan umatnya untuk hidup berdampingan dan saling membantu, ada beberapa cara islam dalam memberikan bantuan diantaranya adalah ibadah zakat, infaq, shadaqoh (ZIS). Zakat sendiri sebagai rukun Islam yang kelima, adalah bentuk pemindahan kekayaan dari mereka yang memiliki harta berlebih kepada mereka yang membutuhkan, sesuai dengan Syariah dalam Islam. Zakat bermanfaat untuk banyak hal yaitu untuk menjaga keamanan dan kerukunan sosial dengan mempersempit perbedaan antara si kaya dan si miskin dan juga mampu bermanfaat bagi meningkatkan aktivitas ekonomi Islam.

Umat Islam di Indonesia mempunyai potensi penerima zakat yang luar biasa besar. Terbukti dari data yang ada dari badan Amil Zakat Nasional (2020) yang menyatakan jika Badan Amil Zakat Nasional bersama beberapa organisasi seperti Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Institut Pertanian Bandung (IPB), Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), dan Bank Indonesia (BI) mengkaji pembayaran zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang dilakukan masyarakat melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dengan total hasil sebanyak kurang lebih Rp. 61, 25 Triliun. Bahkan sebenarnya menurut Badan Amil Zakat Nasional potensi zakat di Indonesia mampu mencapai Rp. 233,8 Triliun. Jika semua potensi ini mampu terealisasikan maka akan bisa dimanfaatkan dalam pembangunan untuk umat Islam baik secara ekonomi, pendidikan dan lainnya. Namun sayangnya potensi zakat ini belum terealisasikan dengan baik.

Menurut Huda & Ghofur (2012) menyatakan hal yang telah dijabarkan di atas yang membuat potensi zakat tidak maksimal yaitu Zakat Profesi yang baru dikembangkan di Indonesia oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2003, Namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang belum memahami betul tentang zakat profesi, sehingga masyarakat menganggap ketika mereka telah mengeluarkan zakat profesi maka tidak wajib untuk berzakat lagi. Oleh karena itu, perkembangan zakat tidak sebesar potensi zakat yang seharusnya.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki cara tersendiri dalam memaksimalkan potensi zakatnya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki organisasi yang memudahkan muzakki untuk melakukan zakat yaitu El-Zawa. Sejak berdirinya El-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi sorotan dari berbagai wilayah dan termasuk juga luar negeri. Peneliti tertarik meneliti PNS di UIN Maulana Malik Ibrahim karena dari beberapa pegawai disini gaji utama pada PNS di potong. Data *muzakki* di El-Zawa tercatat ada sekitar 426 orang PNS yang gaji utamanya di potong sebesar 2,5% tiap bulannya baik Dosen maupun Karyawan, dari banyaknya anggota tersebut UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi salah satu kampus dengan potensi zakat yang tinggi, terlihat dari data keuangan 10 Tahun terakhir yang ada di El-Zawa mampu mengumpulkan uang sebanyak hampir 1 Milyar per tahun, jumlah yang sangat besar dalam cakupan lokal hanya dalam kampus. Dana ini digunakan dalam berbagai program El-Zawa yaitu Jatim Peduli, Jatim Taqwa, Jatim Cerdas, Jatim Makmur, Jatim Sehat, dan beberapa program unggulan yang lain (website).

Hasil survey yang dilakukan kepada kurang lebih 10 orang PNS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan tanggapan tentang gaji utama yang harus di potong sebanyak 2,5% untuk zakat. Tiga orang PNS diantaranya mengatakan bahwa mereka juga melakukan zakat diluar El-Zawa, yang berarti mereka juga melakukan zakat di tempat lain. 5 orang menyatakan jika mereka terbantu dengan adanya El-Zawa dan tidak perlu kesulitan ketika ingin berzakat, kemudian sisanya sebanyak 2 orang menyatakan bahwa lebih nyaman melakukan zakat di luar El-Zawa, yang berarti mereka memilih untuk melakukan zakat di luar atau di tempat lain.

Hasil wawancara pada hari Rabu 18 Mei 2022 kepada El-Zawa juga menyatakan jika sebagai organisasi Zakat El-Zawa memiliki cara tersendiri untuk mencari muzakki, dengan cara menghubungi setiap PNS baik dosen dan karyawan yang ingin menyalurkan zakat mereka melalui El-Zawa. Kemudian dari usaha tersebut memang ada beberapa yang langsung mendaftarkan diri, dan menjadi muzakki di El-Zawa Namun, ada juga yang tidak mendaftarkan diri di El-Zawa dengan alasan masing-masing seperti pada hasil survey yang sebelumnya telah peneliti uraikan.

Dari hasil survey dan wawancara tersebut tentang intensitas perilaku membayar zakat pada PNS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang maka pandangan psikologi terhadap perilaku ini menurut Widyahastuti (2016) menyatakan perilaku berzakat memiliki dasar lain yakni faktor Psikologis dimana dapat mempengaruhi seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mengambil keputusan dalam hal ini untuk membayar zakat, antara lain motivasi dari dalam diri individu untuk membayar, serta pengetahuan dan juga persepsi dari masing-masing individu yang mendorongnya

untuk membayar zakat dan pengetahuan dari individu juga dapat menjadi suatu alasan dalam mengambil tindakan dan keputusan. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Bachmid *et al.*, (2012) menjelaskan jika perilaku seseorang dalam membayar zakat selain di pengaruhi oleh kadar religiusitasnya juga ada beberapa faktor lain yaitu persepsi terhadap kewajiban zakat, sikap kepribadian seseorang, dan motivasi.

Menurut Nilsson *et tal.*, (2020) menyatakan bahwa intuisi moral memprediksi pemberian amal melebihi dan di atas efek ideologi politik, orientasi agama, dan demografi. Nilsson *et al.*, (2020) juga menambahkan keterangan pada penelitiannya bahwa karakteristik kepribadian sumbangan dan perilaku donasi mereka berpotensi membantu penggalangan dana untuk mengidentifikasi dan menarik orang-orang yang kemungkinan akan menyumbang untuk tujuan tertentu dan menyesuaikan pemilihan dan pembingkaiian penyebab dengan pandangan dunia sumbangan potensial. Kehidupan bersosial dianggap mampu berdampak pada kesejahteraan yaitu melalui memberi dan menerima bantuan (Ehsan *et al.*, 2019). Dukungan sosial yang diterima dari sesama anggota komunitas memiliki manfaat praktis atau langsung (Perkins & Long, 2002) tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan perasaan memiliki, dan mengurangi efek negatif dari kesepian (Wakefield JR *et al.*, 2020). Manfaat memberi bantuan berasal dari dampak pada harga diri dan efikasi diri (Bowe *et al.*, 2006) tetapi juga dari peningkatan kedekatan dengan tetangga (Stevenson *et al.*, 2021)

Perintah zakat dapat dipahami sebagai suatu kesatuan sistem yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sosial ekonomi dan kesejahteraan sosial. Di harapkan zakat mampu mengurangi kesenjangan pendapatan antara si kaya dan si miskin.

Selain itu, zakat juga harus meningkatkan atau mengembangkan perekonomian, baik pada tingkat individu maupun pada tingkat sosial masyarakat. Pendapat lain tentang Intensitas Membayar Zakat yaitu oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui www.kemenag.go.id menjelaskan bahwa zakat adalah harta yang harus disisihkan oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Berdasarkan tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia di atas, zakat ini tidak hanya berlaku untuk perorangan tetapi juga kewajiban terhadap badan organisasi atau instansi.

Zakat adalah perintah, namun dalam kajian psikologi zakat dipahami sebagai perilaku menjalankan perintah mengeluarkan zakat. Menurut Linden (2011) Perilaku masyarakat ditentukan oleh intensi mereka. Dalam penelitian ini digunakan teori *Planned behavior theory* untuk menjelaskan intensitas perilaku berzakat. Ajzen (2005) menyatakan *Planned behavior theory* menjelaskan jika sikap terhadap perilaku merupakan prediktor penting dari suatu tindakan, tetapi sikap seseorang perlu diperhitungkan untuk menguji norma subjektif dan tindakan pengendalian, mengontrol perilaku kognitif orang tersebut. Jika ada dukungan dari orang sekitar, dan persepsi nyaman, maka niat berperilaku semakin tinggi. Ada tiga aspek dalam *Planned Behavior Theory* yang pertama yaitu sikap terhadap perilaku (*Subjective Belief*) yaitu kecenderungan untuk menanggapi suka atau tidak suka tentang suatu objek, orang, organisasi, atau peristiwa atau juga menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh tentang konsekuensi dari suatu perilaku, yang dikenal sebagai *behavioral beliefs*. *Beliefs* melibatkan penilaian subjektif seseorang tentang dunia di sekitarnya, pemahaman tentang dirinya sendiri

dan lingkungannya. Aspek kedua yaitu norma subjektif (*Normative Belief*) yakni pengakuan tekanan sosial dengan menunjukkan perilaku tertentu, dapat di jelaskan juga bahwa norma subjektif sebagai suatu perasaan atau dugaan seseorang tentang harapan orang lain dalam hidupnya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu, karena perasaan tersebut bersifat subjektif. Dan aspek ketiga Kontrol perilaku kognitif (*Perceive of Control*) yaitu ukuran keyakinan seseorang tentang kesederhanaan atau kompleksitas melakukan suatu tindakan. Dan pusat tindakan seseorang untuk mau atau tidaknya melakukan perilaku tertentu ada pada usahanya diri (Ajzen, 2005).

Perilaku berbagi pada masyarakat menurut penelitian terdahulu dari Kholil (2020) menyatakan jika religiusitas, altruisme, dan pemahaman zakat mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap kewajiban petani membayar zakat. Peneliti lain yaitu Segati & Rizqon, (2021) bahwa religiusitas dan kebersyukuran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berzakat mal pada Lembaga Amil Zakat Pekanbaru, di tambah penelitian dari Rahmani dan Erpurini (2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan dan penerapan teknologi aplikasi zakat terhadap minat masyarakat dalam berzakat. Zahidah (2016) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai spritiual yang ada pada diri seseorang dalam memberikan zakat, maka semakin tinggi pula tingkat keyakinan akan sejahtera dalam kehidupannya, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berderma adalah kekuatan religiusitasnya.

Penelitian ini menggunakan faktor lain yang mampu mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku berbagi, Hal ini berdasarkan pendapat Baron & Byrne

(2006) yang menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam hal kebaikan atau Zakat dalam hal ini adalah berzakat yaitu Empati, *Beliefe In just World* (Kepercayaan dunia adil), *Soscial Responsibility* (setiap orang mempunyai tanggungjawab), *Internal Locus of Control* (seorang manusia dapat memilih untuk berperilaku) dan *Low Egocentrim* (melakukan sikap Zakat namun hanya sebagai cara mengurangi *personal distress*). Untuk *Beliefe In just World* sendiri menurut Shabrina (2017) tentang *Beliefe In just World* yaitu suatu pemahaman seseorang atas keadilan dunia yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang tersebut, karena sesuatu yang baik akan dibalas dengan kebaikan dan sesuatu yang buruk akan di balas dengan sesuatu yang buruk pula. Hafer & Sutton (2016) ; Wang *et al.*, (2021) menyatakan *Beliefe In just World* utamanya berkaitan dengan keadilan yang menyangkut pada diri sendiri, seperti keyakinan bahwa seseorang diperlakukan secara adil, dan terikat dengan perilaku prososial. Zhang *et al.*, (2021) Menyatakan individu dengan skor *Beliefe In just World* yang tinggi akan mudah simpati dengan orang yang membutuhkan bantuan dan condong akan membantu mereka. Dilanjut oleh Dalbert (1999) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *Beliefe In just World* yang kuat berusaha untuk berperilaku baik sehingga kebaikanpun akan kembali pada mereka.

Selain *Beliefe In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil), penelitian ini juga menggunakan kepribadian sebagai faktor seseorang untuk berperilaku. Menurut Widyahastuti (2016) perilaku prososial merupakan segala bentuk tindakan yang direncanakan untuk Zakat orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Namun tinggi atau rendahnya seseorang dalam berperilaku prososial juga dilatar

belakangi oleh beberapa faktor, salah satu yang melatar belakangi perilaku prososial yaitu faktor Kepribadian dan karakteristik individu. Menurut Widyahastuti (2016) menyatakan bahwa kepribadian merupakan gambaran kualitas psikologis manusia yang menunjukkan seseorang tersebut memiliki pola, perasaan dan perilaku yang khas dan konsisten yang ada di dalam dirinya. Dengan kata lain kepribadian juga menjadi salah satu alasan seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Sebab karakteristik yang berbeda atau khas pada seseorang juga mempengaruhi perasaan empati, kepercayaan dan keinginan dalam memilih perilaku yang mereka ingin lakukan.

Erikson berpendapat tentang kepribadian sendiri yaitu kepribadian merupakan perkembangan ego. Menurutnya perkembangan ego selalu berubah berdasarkan pengalaman dan informasi baru yang didapat oleh setiap individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Ego berkembang melalui respon terhadap kekuatan dalam dan kekuatan lingkungan sosial. Menurut Erikson, ego sebagian bersifat taksadar, mengorganisir dan mensintesa pengalaman sekarang dengan pengalaman diri masa lalu dan dengan diri masa yang akan datang. Erikson menemukan tiga aspek ego yang saling berhubungan, yakni *body ego* (mengacu kepangalaman orang dengan tubuh/fisiknya sendiri), *ego ideal* (gambaran mengenai bagaimana seharusnya diri, sesuatu yang bersifat ideal), dan *ego identity* (gambaran mengenai diri dalam berbagai peran sosial). Ketiga aspek itu umumnya berkembang sangat cepat pada masa dewasa, namun sesungguhnya perubahan ketiga elemen itu terjadi pada semua tahap kehidupan (Lubis, 2013).

Pada temuan peneliti sebelumnya mengenai pengaruh kepribadian terhadap intensitas perilaku seseorang menurut Chotimah (2017) menyatakan bahwa perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert, tipe kepribadian ekstrovert mempunyai intensitas komunikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian introvert. Kemudian menurut Mayasari & Perwita (2017) menyatakan kepribadian *entrepreneurship* memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas berwirausaha. Individu dengan internal *locus of control* yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung pada diri sendiri. Dilanjut penelitian dari Purba & Ramadhani (2021) yang menyatakan jika ada perbedaan perilaku prososial di tinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada relawan organisasi berkah langit Medan, dengan hasil relawan yang bertipe kepribadian ekstrovert memiliki perilaku prososial yang tinggi sedangkan relawan yang bertipe kepribadian introvert memiliki perilaku prososial yang sedang.

Ni'mah (2015) yang menegaskan jika ada hubungan positif antara intensitas melaksanakan ibadah dengan kematangan kepribadian seseorang. Pengendalian diri dan perilaku sosial itu merupakan bagian dari indikasi kematangan kepribadian yang disebutkan oleh G.W. Allport yaitu memiliki perluasan wawasan diri (*extention of self*) yang dalam hal ini yaitu mampu mengendalikan diri dan memiliki persepsi yang objektif (*self objectification*) yang meliputi dua komponen yakni *insight* dan *humor* yang dalam hal ini yaitu ditilik melalui perilaku sosialnya. Sehingga kemudian kepribadian juga mampu mempengaruhi kepercayaan seorang dalam menyikapi sebuah informasi yang di terima dari lingkungan. Artinya ada hubungan yang

berkesinambungan antara kepribadian seseorang dengan bagaimana *Beliefe In just World* pada diri mereka yang akhirnya juga akan mempengaruhi perilaku mereka dalam berperilaku.

Dari pemaparan tersebut maka peneliti juga tertarik untuk menggunakan kepribadian sebagai salah satu variable yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam kegiatan selama hidupnya, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kepribadian *Hexaco*. Menurut Ashton & Lee (2007) *Kepribadian HEXACO* merupakan struktur kepribadian yang terdiri atas enam dimensi yaitu Kejujuran dan kerendahan hati (*Humality-Honesty*) orang dengan dimensi ini memiliki sifat yang Kesopanan, ketulusan, keadilan dan penghindaran keserakahan, Emosional (*Emosionality*) memiliki sifat yang ketakutan akan bahaya fisik, mengalami kecemasan ketika menghadapi tekanan hidup, membutuhkan dukungan sosial dari orang lain, Kenyamanan (*Extraversion*) memiliki harga diri sosial, keberanian sosial, keramahan, keaktifan, Keramahan (*Agreeableness*) memiliki sifat yang mudah memaafkan baik orang lain maupun dirinya sendiri, lembut dengan orang lain, mudah beradaptasi dan mengelola emosinya, Kesadaran (*Conscientiousness*) memiliki sifat yang berhati-hati saat mengambil keputusan, selalu tepat waktu, bekerja dengan disiplin tinggi, dan mengejar tujuan agar mencapai kesempurnaan, Keterbukaan terhadap pengalaman (*Openness to Experience*) memiliki sifat yang kreatif, rasa ingin tahu, terbuka dengan suatu hal yang baru atau terbuka dengan ide-ide baru, penuh rasa penasaran, dan juga memiliki pandangan yang luas.

Originalitas merupakan sebuah kekhasan yang dimiliki setiap penelitian. Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian lainnya, perbedaan terletak pada subjek

yang digunakan, dan juga variabel-variabel yang jarang digunakan seperti variabel kepribadian pada penelitian ini menggunakan Kepribadian *Hexaco*, *Beliefe In just World* dan Intensitas Membayar Zakat. Dari telaah beberapa kajian diatas maka peneliti tertarik untuk menggunakan judul yaitu Pengaruh Kepribadian *Hexaco* dan *Beliefe In just World* Terhadap Intensitas Membayar Zakat Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh dimensi-dimensi Kepribadian *HEXACO* terhadap intensitas membayar zakat?
2. Apakah ada pengaruh *Beliefe In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil) terhadap intensitas membayar zakat?
3. Apakah ada penagruh Kepribadian *HEXACO* dan *Beliefe In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil) terhadap intensitas membayar zakat?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dimensi-dimensi Kepribadian *HEXACO* terhadap intensitas membayar zakat
2. Untuk mengetahui pengaruh *Beliefe In just World* terhadap intensitas membayar zakat
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepribadian *HEXACO* dan *Beliefe In just World* terhadap intensitas membayar zakat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek psikologi terutama tentang kepribadian Kepribadian *HEXACO*, dan *Beliefe In just World* dalam mempengaruhi Perilaku intensitas membayar Zakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana sikap dan perilaku yang baik sehingga mampu meningkatkan intensitas membayar zakat pada pegawai negeri sipil.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Intensitas Membayar Zakat

1. Definisi Intensitas Membayar Zakat

Dalam kamus psikologi intensitas memiliki arti kuatnya tingkah laku atau pengalaman atau sikap yang dipertahankan. Selain itu dalam bahasa Inggris yaitu “*intensity*” yang memiliki arti sama seperti dalam kamus ilmiah yaitu kuat, keras atau hebat. Menurut Fauziyyah (2016) intensitas perilaku dapat diartikan keadaan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan penuh kesungguhan atau seseorang yang melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh agar mencapai tujuan secara maksimal. Menurut Atmaji (2014) menyatakan bahwa intensitas perilaku adalah derajat usaha seseorang atau individu untuk melakukan suatu tindakan. Seseorang melakukan usaha-usaha tertentu dalam kadar yang sama, pada pola tindakan dan perilaku yang sama, di mana ada usaha tertentu oleh orang tersebut untuk mencapai pemuasan kebutuhannya.

Intensi atau niat merupakan keputusan berperilaku melalui cara yang diinginkan atau stimulus untuk melaksanakan suatu kegiatan, baik dilakukan secara sadar ataupun tidak. Intensi sebagai instruksi terhadap diri (*self instruction*) untuk memilih respon tertentu. Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. Teori *Planned Behavior* sesuai untuk mendeskripsikan segala perilaku yang memerlukan perencanaan.

Menurut Ajzen (2005) *Planned Behavior Theory* menjelaskan niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu yang didasari oleh tiga aspek yaitu norma subjektif, sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku. Menurut Sulistomo dan Prastiwi (2011) *Planned Behavior Theory* menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang timbul karena adanya niat dari seseorang tersebut untuk berperilaku dan niat tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Sikap individu terhadap perilaku evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan normative dan motivasi untuk patuh.

Dari beberapa penjelasan diatas tentang intensitas perilaku bila ditelaah dengan *Planned Behavior Theory* dari masing-masing tokoh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Planned Behavior Theory* adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang intensi atau niat seseorang dalam berperilaku yang di dorong oleh beberap faktor yaitu aspek yaitu norma subjektif (*Normative Belief*), sikap terhadap perilaku (*Subjective Belief*) dan kontrol perilaku (*Perceive of Control*) Zakat berasal dari kata *zaka* yang memiliki arti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Menurut bahasa zakat memiliki arti tumbuh dan berkembnag, atau menyucikan karena zakat akan menambah pahala pada pelaksanaanya dan membersihkan dari dosa. Menurut syariat, zakat ialah hak wajib dari harta seseorang pada waktu tertentu. Senada dengan pendapat pada buku pedoman Zakat Departemen Agama RI disebutkan bahwa zakat adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai perintah dari Allah kepada orang lain

yang berhak menerimanya seperti fakir miskin. Secara teknis zakat diartikan menyucikan harta dengan memberikannya dari orang kaya kepada orang miskin sebagai hak mereka. Dengan membayar zakat seseorang telah menyucikan hati dan dirinya dan akan mendapat rahmat juga hartanya akan bertambah (Marwing, 2015).

Menurut Marwing (2015) Zakat merupakan ibadah wajib yang dilakukan dengan memberikan sejumlah harta milik sendiri kepada orang yang berhak menerima menurut syariat Islam. Ditambah pendapat Rahmaresya (2019) menyatakan bahwa zakat adalah harta yang memiliki syarat tertentu dari Allah SWT yang diwajibkan dari untuk diberikan pemiliknya kepada orang lain yang membutuhkan sesuai dengan syarat yang telah ditentukan pula. Pendapat lain tentang zakat Sayyid Sabiq, zakat adalah suatu kewajiban yang telah Allah berikan kepada seseorang untuk dikeluarkan kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena dengan seseorang mengeluarkan zakat bersamaan juga seseorang akan mendapatkan berkah, dan memperoleh pembersihan jiwa dari sifat kikir untuk orang kaya atau menghilangkan perasaan iri orang-orang miskin dan memupuknya dengan perbuatan baik.

Sehingga dapat disimpulkan jika intensitas membayar zakat adalah niat untuk melakukan perintah dari Allah yang hukumnya wajib dilakukan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat zakat.

2. Faktor *Planned Behavior Theory*

- a. *Subjective Belief* merupakan keyakinan bawa perilaku menunaikan zakat akan memberikan manfaat pada dirinya. Ketika seorang individu menghargai positif suatu perbuatan, maka ia memiliki kehendak atas perilaku yang akan dia lakukan.
- b. *Normative Belief* merupakan kepercayaan seseorang bahwa menunaikan zakat mendapat dukungan dari pihak lain. Pengaruh sosial yang paling berpengaruh yaitu dari keluarga, pasangan hidup, rekan kerja dan hubungan sosial lainnya yang berkaitan dengan suatu perilaku.
- c. *Perceive of Control* merupakan perasaan mampu mengendalikan perilaku untuk menunaikan zakat. Atau juga dapat diartikan sebagai pemahaman mengenai dasar dalam melakukan suatu perbuatan atas dasar pada pengalaman terdahulu (Ajzen, 2005)

3. Faktor Intensitas Perilaku

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, seseorang atau individu melakukan suatu perilaku atau suatu tindakan berdasarkan pada keimanan, perasaan empati dan simpati yang muncul dalam diri mereka. Misalnya seseorang yang memiliki keimanan yang kuat maka mereka akan melakukan ibadah dengan baik tidak bolong-bolong (Ajzen, 2005).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, atau berasal dari lingkungan sekitar misalnya lingkungan keluarga. Seseorang yang sedari lama telah dibiasakan untuk melakukan sesuatu secara rutin maka seseorang tersebut akan meneruskan kebiasaan itu sampai kapanpun. Misalnya rutin bangun pagi dan rutin berolahraga atau hanya rutin minum air putih setiap pagi (Ajzen, 2005).

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Zakat

Menurut Baron & Byrne (2006) Faktor-Faktor mempengaruhi orang untuk berderma adalah :

- a. Empati, seorang yang dermawan memiliki rasa empati yang tinggi disbanding dengan yang tidak, seseorang yang memiliki empati mampu merasakan dan juga mampu memahami apa yang orang lain rasakan.
- b. *Beliefe In just World*, seseorang yang berderma meyakini bahwa dunia merupakan tempat yang adil. Dimana perilaku baik akan dihargai dan perilaku buruh akan di hukum.
- c. *Soscial Responsibility*, seseorang yang meyakini bahwa setiap manusia memiliki tanggungjawab untuk saling membantu
- d. *Internal Locus of Control*, seseorang yang memiliki kepercayaan bahwa seorang manusia dapat memilih untuk berperilaku dengan cara memaksimalkan hasil yang baik dan meminimalkan hasil yang buruk

e. *Low Egocentrim*, seseorang yang egois yang melakukan sikap Zakat namun hanya sebagai cara mengurangi *personal distress* yang dirasakan.

B. Teori Kepribadian *HEXACO*

1. Definisi Kepribadian

Secara bahasa kepribadian dalam bahasa Inggris disebut *personality*, dan pada bahasa Yunani kuno yaitu *prospon* dan *persona* yang artinya topeng yang biasa dikenakan dalam pementasan teater. Menurut Alwisol (2009) dalam Widyahastuti (2016) mengungkapkan bahwa kepribadian adalah pola khas dari sebuah pemikiran, perasaan, dan tingkah laku yang mampu membedakan satu orang dengan yang lain dan tidak dapat dirubah sekalipun melewati banyak perubahan waktu dan situasi. Menurut Feist (2006) dalam Permatasari (2020) kepribadian merupakan pola sifat yang relatif menetap dan unik yang secara konsisten mampu mempengaruhi perilaku manusia.

Menurut Widyahastuti (2016) menyatakan bahwa kepribadian merupakan gambaran kualitas psikologis seseorang yang menunjukkan bahwa tiap orang memiliki pola, perasaan dan perilaku khas dan konsisten yang ada pada dirinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah sebuah ciri khusus yang dimiliki oleh seseorang yang tentunya berbeda dengan orang yang lain, baik secara perasaan, pikiran dan perilaku mereka.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat tarik kesimpulan bahwa kepribadian adalah pola khas perilaku seseorang yang berasal dari pemikiran dan perasaan.

2. Kepribadian *HEXACO*

Menurut Ashton & Lee (2007) Kepribadian *HEXACO* merupakan struktur kepribadian yang terdiri atas enam dimensi yaitu Kejujuran dan kerendahan hati (*Humality-Honesty*), Emosional (*Emosionality*), Kenyamanan (*Extraversion*), Keramahan (*Agreeableness*), Kesadaran (*Conscientiousness*), Keterbukaan terhadap pengalaman (*Openness to Experience*).

Kepribadin *HEXACO* yaitu kepribadian seseorang yang dibedakan menjadi enam dimensi yaitu kejujuran dan kerendahan hati nya, emosionalnya, kenyamanannya, keramahan saat berhubungan dengan orang lain, kesadarannya, dan keterbukaan terhadap pengalaman baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

3. Dimensi Kepribadian *HEXACO*

Menurut Ashton & Lee (2007) Kepribadian *HEXACO* enam dimensi Kepribadian yaitu Sebagai berikut:

- a. Kejujuran dan kerendahan hati (*Humality-Honesty*) Dimensi ini menggambarkan individu yang memiliki Kesopanan, ketulusan, keadilan dan penghindaran keserakahan. Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi ini cenderung tidak tertarik pada kekayaan dan kemewahan. Dan sebaliknya jika skor dimensi ini rendah maka

individu akan merasa termotivasi dengan keuntungan materi dan merasa penting.

- b. Emosional (*Emosional*) Dimensi ini menggambarkan individu yang memiliki ketakutan, kecemasan, ketergantungan dan sentimentilitas atau terlalu sensitive. Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi ini mengalami ketakutan akan bahaya fisik, mengalami kecemasan ketika menghadapi tekanan hidup, membutuhkan dukungan sosial dari orang lain. Dan sebaliknya individu dengan skor rendah tidak mudah cemas dan stress ketika mengalami tekanan hidup dan merasa terpisah secara emosi dari orang lain.
- c. Kenyamanan (*Extraversion*) Dimensi ini menggambarkan individu yang memiliki harga diri sosial, keberanian sosial, keramahan, keaktifan. Kepribadian ini cenderung mudah bergaul banyak bicara, dan terlihat ceria. Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi ini akan merasa percaya diri, merasa positif tentang diri mereka sendiri, menyukai ineteraksi sosial dan penuh energy positif, dan sebaliknya individu dengan dengan skor rendah menganggap dirinya tidak populer dan merasa canggung saat bertemu banyak orang, tidak tertarik dengan aktivitas sosial dan kurang bersemangat.
- d. Keramahan (*Agreeableness*) Dimensi ini menggambarkan individu yang sabar memiliki rasa toleransi, kelembutan dan juga fleksibel. Individu dengan skor tinggi akan mudah memaafkan baik orang lain maupun dirinya sendiri, lembut dengan orang lain, mudah beradaptasi dan

mengelola emosinya, sebaliknya individu dengan skor rendah memiliki rasa dendam pada orang lain, kritis terhadap kekurangan orang lain, keras kepala dan mudah marah.

- e. Kesadaran (*Conscientiousness*) Dimensi ini menggambarkan individu yang perfeksionis, teratur, disiplin, rajin dan berhati-hati. Individu dengan skor tinggi berhati-hati saat mengambil keputusan, berusaha untuk selalu tepat waktu dengan cara mengatur waktu dan lingkungan fisik mereka, bekerja dengan disiplin tinggi, dan mengejar tujuan agar mencapai kesempurnaan
- f. Keterbukaan terhadap pengalaman (*Openness to Experience*) Dimensi ini menggambarkan individu yang kreatif, rasa ingin tahu, terbuka dengan suatu hal yang baru atau terbuka dengan ide-ide baru, penuh rasa penasaran, dan juga memiliki pandangan yang luas. Individu yang memiliki skor tinggi akan menggunakan imajinasi mereka dengan bebas dalam kehidupan sehari-hari, ingin tahu berbagai bidang pengetahuan, tertarik dengan ide dan orang yang tidak biasa, sebaliknya individu dengan skor rendah memiliki sedikit ketertarikan dengan ide-ide yang baginya radikal dan rasa ingin tahu dengan pengetahuan sangat minim dan menghindari pengejaran kreatif.

C. *Belief In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil)

1. Definisi *Belief In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil)

Menurut Schmitt *et al.*, (2007) *Belief In just World* ialah suatu kepercayaan yang di yakini oleh seseorang bahwa dunia itu adil, dimana

segala kebaikan akan di balas juga dengan kebaikan dan hal buruj juga akan di balas dengan keburukan. Di tambah pendapat dari Byrne 2006 mengatakan bahwa *Beliefe In just World* merupakan sebuah pemahaman seseorang bahwa dunia adalah tempat yang adil dan percaya bahwa tingkah laku yang baik akan mendapat imbalan, kemudian tingkah laku yang buruk akan diberi hukuman.

Saputri (2015) berpendapat bahwa *Beliefe In Just World* merupakan sebuah kepercayaan seseorang tentang konsekuensi perihal perilaku dimana perbuatan yang baik akan terbalaskan dengan hal yang baik dan perbuatan buruk juga akan terbalas dengan hal buruk. Ditambah pandangan dari Shabrina 2017 tentang *Beliefe In Just World* yaitu suatu pemahaman seseorang atas keadilan dunia yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang tersebut, karena sesuatu yang baik akan dibalas dengan kebaikan dan sesuatu yang buruk akan di balas dengan sesuatu yang buruk pula.

Menurut Kılınç & Torun (2011) Keyakinan akan dunia yang adil didasarkan pada asumsi bahwa dunia adalah tempat yang adil dan bahwa setiap orang mendapatkan apa yang pantas mereka dapatkan. Orang-orang termotivasi untuk percaya bahwa mereka hidup di dunia yang adil di mana kebaikan dihargai, kejahatan dihukum, dan pada akhirnya semua orang mendapatkan apa yang pantas mereka dapatkan. Orang cenderung percaya bahwa mereka yang bekerja keras atau melakukannya dengan baik akan mendapat ganjaran atas perbuatannya, sedangkan mereka yang malas dan berdosa akan dihukum.

Demikian juga, mereka percaya bahwa hasil positif seperti uang, kesuksesan, dan kebahagiaan hanya dicapai oleh orang baik, sedangkan orang jahat akan menerima hasil negatif. Keyakinan akan dunia yang adil berfungsi sebagai adaptasi penting yang melindungi orang dari ketidakpastian masa depan dan membuat mereka berpikir bahwa mereka tidak akan menjadi korban dari peristiwa yang tidak terduga. Keyakinan akan dunia yang adil, seperti ilusi positif lainnya, memiliki fungsi positif dalam melindungi kesehatan mental seseorang.

Menurut Hipotesis dunia adil Lerner, orang memiliki dorongan untuk percaya bahwa dunia adalah tempat yang adil, di mana kebaikan dibalas dengan kebaikan, dan kejahatan dibalas dengan kejahatan (McParland & Knussen, 2016). Keyakinan ini memungkinkan orang untuk melihat lingkungan fisik dan sosial mereka sebagai stabil dan teratur. Untuk alasan ini, orang percaya pada dunia yang adil dan orang berjuang untuk mempertahankan kepercayaan ini. Lerner mengatakan bahwa percaya pada dunia yang adil adalah ilusi mendasar. Keyakinan akan dunia yang adil membuat orang berpikir bahwa dunia ini adalah tempat keteraturan dan stabilitas. Dengan seperti ini, individu percaya bahwa mereka akan mendapatkan apa yang pantas mereka dapatkan di pameran ini, dan mereka tidak akan menjadi korban dari kejadian yang tidak terduga (Schmitt *et al.*, 2007).

Dari pemahaman tentang *Beliefs In just World* (Kepercayaan Dunia yang Adil) oleh dari beberapa tokoh dan peneliti lain di atas maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa *Belief In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil) merupakan suatu paham yang dipercaya seseorang tentang hukum dunia semasa mereka hidup, yakni ketika seseorang melakukan sebuah kebaikan maka kebaikan tersebut akan kembali pada mereka dan sebaliknya jika mereka melakukan sebuah keburukan maka keburukan tersebut juga akan kembali pada mereka.

2. Karakteristik Belief In just World (*Belief In Just World*)

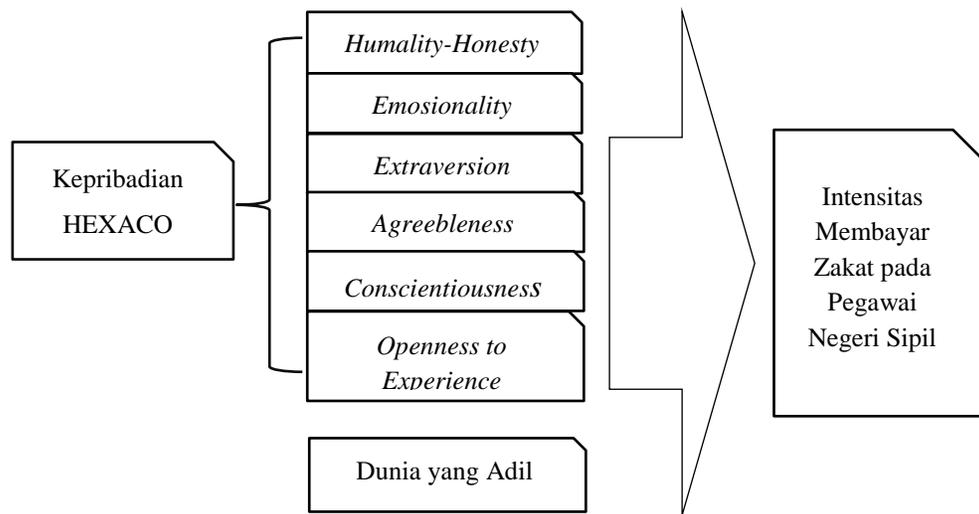
Beberapa karakteristik dari seseorang yang memiliki *Belief In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil) menurut Rubin & Peplau (1975) dalam Whatley, (1993) yaitu sebagai berikut:

- a. Seseorang yang memiliki *Belief In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil) akan cenderung lebih religius
- b. Lebih otoriter dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mempunyai cara pandang yang konservatif, cenderung masih mendukung nilai tradisi
- d. Mengagumi beberapa orang yang berpengaruh seperti tokoh politik dan lembaga sosial
- e. Memiliki sikap negative terhadap orang yang kurang mampu, khususnya para pengemis

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu tentang intensitas membayar zakat pada Pegawai Negeri Sipil yang notabene gaji pokok mereka telah dipotong sebanyak 2,5% sebagai zakat profesi. Namun apakah pegawai negeri

sipil ini tetap sadar jika diluar gaji pokok tersebut ada harta yang masih wajib mereka zakatkan. Misalnya pada hasil tunjangan atau bonus lain yang diperoleh diluar gaji pokok tersebut. Intensitas mereka dalam melakukan zakat di kampus dan diluar kampus. Oleh karena itu, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang intensitas membayar zakat pada pegawai negeri sipil ditinjau dari kepribadian HEXACO dan Dunia yang Adil pada Pegawai Negeri Sipil.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Penelitian ini peneliti menggunakan kepribadian *HEXACO* (X_1) yaitu *Humality-Honesty*, *Emosionalitas*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Openness to Experience* dan *Beliefe In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil) (X_2) bagaimana pengaruhnya terhadap Intensitas Membayar Zakat (Y_1)

E. Hipotesis

1. Hipotesis Mayor

Terdapat Pengaruh Kepribadian *HEXACO* Dan *Beliefe In just World* Terhadap Intensitas Membayar Zakat Pada Pegawai Negeri Sipil.

2. Hipotesis Minor

- a. Terdapat pengaruh *Humality-Honesty* terhadap intensitas membayar zakat pada pegawai negeri sipil.
- b. Terdapat pengaruh *Emosionality* terhadap intensitas membayar zakat pada pegawai negeri sipil.
- c. Terdapat pengaruh *Extraversion* terhadap intensitas membayar zakat pada pegawai negeri sipil.
- d. Terdapat pengaruh *Agreebleness* terhadap intensitas membayar zakat pada pegawai negeri sipil.
- e. Terdapat pengaruh *Conscientiousness* terhadap intensitas membayar zakat pada pegawai negeri sipil.
- f. Terdapat pengaruh *Openness to Experience* terhadap intensitas membayar zakat pada pegawai negeri sipil.
- g. Terdapat Pengaruh *Beliefe In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil) Terhadap Intensitas Membayar Zakat Pada Pegawai Negeri Sipil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya Sugiyono (2011). Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan. Menurut Azwar (2015) juga mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistika.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat atau variable dependen yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable bebas atau variable independen dalam penelitian ini adalah intensitas membayar zakat pada pegawai negeri sipil.

2. Variabel bebas pertama (X_1)

Variabel bebas pertama pada penelitian ini adalah kepribadian HEXACO (X_1), pada kepribadian ini ada lima dimensi yaitu *Humality-Honesty*, *Emosionality*, *Extraversion*, *Agreebleness*, *Conscientiousness*, *Openness to Experience*

3. Variabel bebas kedua (X_2)

Variabel bebas kedua pada penelitian ini adalah *Belief In just World* (Kepercayaan Dunia yang Adil) (X_2)

C. Definisi Operasional

1. Intensitas Membayar Zakat

Intensitas Membayar Zakat didefinisikan niat untuk melakukan perintah dari Allah yang hukumnya wajib dilakukan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat zakat.

2. Kepribadian HEXACO

Kepribadian ialah kepribadian adalah pola khas perilaku seseorang yang berasal dari pemikiran dan perasaan. Kepribadian HEXACO memiliki enam dimensi yaitu *Humality-Honesty* (H), *Emosionaliti* (E), *Extraversi* (X), *Agreebleness* (A), *Conscientiousness* (C), *Openness to Experience* (O)

- a. (*Humality-Honesty*) Dimensi ini menggambarkan individu jujur, adil, tulus, menghindari keserakahan
- b. (*Emosionaliti*) Dimensi ini menggambarkan individu yang gelisah, takut, sensitive, ketergantungan.
- c. (*Extraversi*) Dimensi ini menggambarkan individu ekspresif, banyak bicara, ramah,ceria.
- d. (*Agreebleness*) Dimensi ini menggambarkan individu yang sabar memiliki rasa toleransi, kelembutan dan juga fleksibel.

e. (*Conscientiousness*) Dimensi ini menggambarkan individu yang perfeksionis, teratur, disiplin, rajin dan berhati-hati.

f. (*Openness to Experience*) Dimensi ini menggambarkan individu yang kreatif, rasa ingin tahu, terbuka dengan suatu hal yang baru atau terbuka dengan ide-ide baru, penuh rasa penasaran, dan juga memiliki pandangan yang luas.

3. *Beliefe In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil)

Beliefe In just World yaitu seseorang yang meyakini keadilan dunia secara personal (Keyakinan bahwa seorang individu diperlakukan secara adil dalam hidupnya) dan general (Keyakinan bahwa dunia adalah tempat yang adil di mana setiap orang mendapatkan apa yang pantas mereka dapatkan)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2015) populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakter yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian diberikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 426 orang yang tercatat sebagai Pegawai Negeri Sipil di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011) Sampel merupakan sebagian dari populasi. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan dalam mempelajari semuanya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang berasal dari populasi tersebut. Menurut Arikunto (2003) Karena jumlah subjek di atas 100 sample penelitian dapat diambil sebanyak 20%-25% atau lebih, maka peneliti mengambil 25% dari total populasi yakni berjumlah 124 orang.

E. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan Skala. Ada tiga skala yang akan digunakan yakni skala intensitas membayar zakat pada PNS yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan Ajzen, (2005) mengadaptasi skala Kepribadian *HEXACO* Ashton & Lee (2007) dan mengadaptasi skala *Beliefe In Just World* Dalbert (1999)

1. Intensitas Membayar Zakat

Skala ini digunakan untuk mengukur intensitas membayar zakat pada PNS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skala ini dibuat sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 3 item dengan aspek niat itu sendiri. Metode penilaian ada skala ini yaitu menggunakan model skor likert, adapun sebaran item sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Blue Print* Intensitas Membayar Zakat

No	Aspek	F	UF	No Item	Jumlah Item
1	Intensitas Membayar Zakat	1	2	1,2,3	3
		Jumlah			3

2. Kepribadian *HEXACO*

Skala ini digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang, yang terdiri dari 24 item yang mengadaptasi skala Kepribadian *HEXACO* (Ashton & Lee, 2007) yang memiliki enam dimensi yaitu *Humality-Honesty* (H), *Emosionalitas* (E), *Extraversi* (X), *Agreeableness* (A), *Conscientiousness* (C), *Openness to Experience* (O). Metode penilaian pada skala ini yaitu menggunakan model skor likert, adapun sebaran item skala intensitas membayar zakat sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Blue Print* Kepribadian *Hexaco*

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	<i>Humality-Honesty</i>	Jujur	6	1
		Adil	12	1
		Tulus	24	1
		Menghindari Keserakahan	18	1
2	<i>Emosionalitas</i>	Gelisah	11	1
		Takut	5	1
		Sensitif	23	1
		Ketergantungan	17	1
3	<i>Extraversi</i>	Ekspresif	10	1
		Banyak bicara	22	1
		Ramah	16	1
		Ceria	4	1
4	<i>Agreeableness</i>	Pemaaf	3	1
		Lembut	9	1
		Fleksibel	15	1
		Sabar	21	1
5	<i>Conscientiousness</i>	Teratur	8	1
		Rajin	14	1
		Perfeksionis	2	1
		Bijaksana	20	1
6	<i>Openness to Experience</i>	Rasa ingin tahu tinggi	7	1
		Kreatif	13	1
		Mencintai keindahan	1	1
		Modern	19	1
Jumlah				24

3. *Belief In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil)

Skala ini digunakan untuk mengukur kepercayaan seseorang, yang terdiri dari 13 item yang mengadaptasi skala *Belief In just World* (Dalbert, 1999). Metode penilaian ada skala ini yaitu menggunakan model skor likert, adapun sebaran item skala intensitas membayar zakat sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Blue Print Belief In just World*

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	<i>Personal Belief In just World (Belief In Just World)</i>	Keyakinan bahwa seorang individu diperlakukan secara adil dalam hidupnya.	1,3,5,7,9,11,13	7
2.	<i>General Belief In just World (Belief In Just World)</i>	Keyakinan bahwa dunia adalah tempat yang adil di mana setiap orang mendapatkan apa yang pantas mereka dapatkan.	2,4,6,8,10,12	6
Jumlah				13

4. *Skoring* Skala

Skoring jawaban skala dalam penelitian ini mengacu pada penggunaan skala likert dengan memiliki lima pilihan jawaban dalam mengisi skala yaitu:

Tabel 3.4 *Skoring* Skala

Favourable	Respon	Unfavorable
5	Sangat Setuju (SS)	1
4	Setuju (S)	2
3	Netral (N)	3
2	Tidak Setuju (TS)	4
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2015) menyebutkan validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode uji validitas yang pertama menguji validitas isi pada ahli dan menguji konstruk

Validitas isi didasarkan pada verifikasi sampai sejauh mana butir-butir dalam instrumen mencakup seluruh rentang isi variabel yang diukur oleh instrumen, dan verifikasi isi instrumen berdasarkan analisis rasional, semacam validitas. Lawshe telah mengusulkan rasio validitas isi untuk mengukur tingkat konsensus ahli pada satu item. Ini dapat mewakili tingkat kecukupan konten dengan satu metrik mulai dari -1 hingga 1.

Pendekatan lain adalah validitas isi dan koefisien keseragaman yang dikemukakan oleh Aiken (1980, 1985). Dua teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah melalui koefisien validitas isi Aiken's V dan Rasio validitas isi - Lawshe's CVR. Pada penelitian ini koefisien validitas menggunakan Aiken V. Aiken merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi

sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(C-1)]$$

S = r - lo
Lo = angka penilaian terendah
C = angka penilaian tertinggi
R = angka yang diberikan oleh penilai

Aiken V dilakukan kepada ahli yakni :

Tabel 3.5 Daftar Ahli

Nama	Fokus Ahli	Pelaksanaan
Dra. Estalita Kelly, M.Si.	Psikometri	24 Mei 2022
M. Wardianto, S.Psi, M.Si	Psikologi Industri Organisasi	24 Mei 2022
Dr. Laurensius Laka, M.Psi., Psikolog	Psikologi Pendidikan	22 Mei 2022
Lailatuzzahro A. Aulia, S.Psi., M.Psi	Psikologi Pendidikan	24 Mei 2022
Nathania Bayu Astrella, M.Psi., Psikolog	Psikologi Perkembangan dan Klinis	24 Mei 2022

Validitas konstruk merupakan sebuah gambaran yang menunjukkan sejauhmana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *bivariate person* dengan aplikasi *SPSS 20 for windows*. Dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30. Item yang memiliki korelasi > 0,30 atau semakin tinggi mendekati 1.00 maka semakin baik pula konsistensinya (Azwar, 2015).

Tabel 3.6 Validitas Skala Intensitas Membayar Zakat

No	Aspek	No Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1	Intensitas Membayar Zakat	1,2,3	3	0,650- 0,841
	Total		3	

Pada tabel diatas dijelaskan ada 3 item yang dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini valid karena masih ada 3 item. Kemudian, untuk uji validitas kepribadian HEXACO sebagai berikut:

Tabel. 3.7 Validitas Skala Kepribadian HEXACO

No	Dimensi	No Item Valid	Jumlah	Indek Validitas
1	<i>Humality-Honesty</i>	6,12,18	3	0,487-0,770
2	<i>Emosionality</i>	11,5,23	3	0,425-0,664
3	<i>Extraversion</i>	10,22,16,4	4	0,618-0,917
4	<i>Agreebleness</i>	3,9,15,21	4	0,404-810
5	<i>Conscientiousness</i>	8,14,2,20	4	0,412-749
6	<i>Openness to Experience</i>	7,3,1,19	4	0,404-0,797
	Total		22	

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa sari 24 item yang gugur hanya 2 item dan tersisa sebanyak 22 item valid. Pada dimensi *Humality-Honesty* 6,12,18 pada *Emosionality* 11,5,23 pada *Extraversion* 10,22,16,4 pada *Agreebleness* 3,9,15,21 pada 3,9,15,21 Pada *Conscientiousness* 8,14,2,20 pada *Openness to Experience* 7,3,1,19. Sedangkan pada variabel *Beliefe In just World* sebagai berikut:

Tabel. 3.8 Validitas Skala *Beliefe In just World*

No	Aspek	No Item Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1	Personal Beliefe In just World	1,3,5,7,11,13	6	0,705-0,830
2	General Beliefe In just World	2,4,6,10,12	5	0,387-0,737
	Total		11	

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa dari 13 item ada 2 item gugur dan tersisa 11 item yang nyatakan valid. Pada *Personal Beliefe In just World* 1,3,5,7,11,13 dan *General Beliefe In just World* 2,4,6,10,12.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2015) reliabilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi (reliabel). Maka uji reliabilitas adalah derajat konsistensi data yang bersangkutan. Jika alpha antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi, jika alpha 0,50-0,70 maka reliabilitas sedang, dan jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Alat ukur tersebut dapat dipercaya ketika skor skala mendekati angka 1 (Kelly, 2018) dan Perhitungan reliabilitas penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 20 for windows*. Sebagai berikut:

Tabel. 3.9 Reliabilitas

Variabel	Jumlah item awal	Jumlah item valid	Koefisien Alpha	Ket.
Intensitas Membayar Zakat	3	3	0,771	Reliabel
Kepribadian HEXACO	24	22	0,611	Reliabel
Beliefe In just World	13	11	0,847	Reliabel

3. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memaparkan data yang telah diperoleh dari data mentah yang kemudian di analisis. Setelah itu melakukan kategorisasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan pada masing-masing variabel.

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan sebagai untuk mengetahui sebaran sebuah data. Normalitas terjadi apabila skor pada setiap variable dalam model mengikuti distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan sebagai untuk mengetahui adanya kesamaan perubahan variasi baik berupa penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kriterium dan predictor. Maka berarti suatu hubungan dapat dikatakan linier apabila peningkatan variasi pada kriterium diikuti secara konsisten oleh peningkatan pada predictor, demikian juga penurunannya.

5. Analisa Data

Dalam penelitian ini, untuk menghitung uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X1) dan variabel bebas (X2) terhadap variabel terikat (Y). Uji hipotesis ini dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistic*, dimana apabila nilai $p < 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel yang diteliti. Sedangkan apabila nilai $p \geq 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel yang diteliti. Analisa regresi berganda pada penelitian ini tujuan untuk menguji pertautan dua predictor Kepribadian *HEXACO* dan *Beliefe In Just World* (Kepercayaan Dunia yang Adil) dengan variable kriterium Intensitas Membayar Zakat.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Mei-10 Juni 2022 melalui dua penyebaran yaitu *printout* dan *google form* kemudian untuk melakukan analisis tingkat pengaruh Kepribadian HEXACO dan Beliefe In just World terhadap Intensitas Membayar Zakat pada Pegawai Negeri Sipil peneliti melakukan perhitungan mencakup validitas, reliabilitas dan uji asumsi baru kemudian uji analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda.

2. Gambaran Subjek

Subjek pada penelitian ini berjumlah 124 responden, dengan ketentuan harus Pegawai Negeri Sipil di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Populasi pada penelitian ini sebanyak 426 orang. Karena jumlah subjek lebih dari 100 sample penelitian dapat diambil sebanyak 10%-25%, maka peneliti mengambil sebanyak 25% dari total populasi yaitu sebanyak 107 orang, dan peneliti telah memenuhinya (Arikunto, 2003). Sampel dalam penelitian meliputi data :

Tabel 4.1 Sampel Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	66
2	Laki-laki	58
Total		124

Tabel 4.2 Sampel Menurut Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
1	Wakil Dekan	5
2	Dosen Kepala	7
3	Dosen	98
4	Staff	14
Total		124

Tabel 4.3 Sampel Menurut Golongan (PNS)

No	Golongan (PNS)	Jumlah
1	Golongan 1	4
2	Golongan 2	27
3	Golongan 3	33
4	Golongan 4	60
Total		124

3. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan data dan interpretasi data yang memungkinkan himpunan memberikan informasi dengan cara yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

a. Skor Hipotetik dan Empirik

Skor Hipotetik dan empiric digunakan untuk mengetahui kategorisasi setiap variabel dari norma tersebut, maka diperoleh hasil *mean* hipotetik dan standart deviasi hipotetik yang akan dibandingkan dengan mean empiric dan standar deviasi empiric. Berikut penjelasannya :

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Variabel	Hipotetik		Mean	Empirik		Mean
	Maks	Min		Maks	Min	
Intensitas Membayar Zakat	15	3	9	15	3	9
<i>Humality-Honesty</i>	20	4	12	15	3	9
<i>Emotional</i>	20	4	12	15	3	9
<i>Extraversion</i>	20	4	12	20	4	12
<i>Aggreblenees</i>	20	4	12	20	4	12
<i>Conscientiousness</i>	20	4	12	20	4	12
<i>Openees to Experience</i>	20	4	12	20	4	12
Beliefe In just World	65	13	39	55	11	33

b. Deskripsi kategori data

Nilai yang digunakan dalam kategori data penelitian ini yaitu *mean* hipotetik dengan norma, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pada Tabel diatas, ditetapkan kriteria kategori untuk mengklasifikasikannya menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan Norma di atas maka distribusi frekuensi sampel dari masing-masing skala yaitu, sebagai berikut :

Tabel 4.5 Norma Kategori

Kategori	Rumusan
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Setelah ditemukan nilai sesuai dengan nora maka dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Berikut penjelasan masing-masing variabel.

1. Intensitas Membayar Zakat

Tabel 4.6 Kategori Intensitas Membayar Zakat

Kategori	Range	Subjek	Presentasi
Tinggi	$X > 10$	107	86,29%
Sedang	$6 \leq X \leq 10$	17	13,71%
Rendah	$X < 6$	0	0%
Total		124	100%

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan bahwa 107 orang atau sebanyak 86,29% memiliki Intensitas Membayar Zakat yang tinggi, sedangkan 17 orang atau sebanyak 13,71% termasuk dalam tingkat Intensitas Membayar Zakat yang sedang.

2. Kepribadian HEXACO

Tabel 4.7 Kategori *Honesty Humility*

Kategori	Range	Subjek	Presentasi
Tinggi	$X > 11$	37	29,84%
Sedang	$7 \leq X \leq 11$	83	66,94%
Rendah	$X < 7$	4	3,22%
Total		124	100%

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan bahwa 37 orang atau sebanyak 29,84% memiliki dimensi *Honesty Humility* yang tinggi, sedangkan 83 orang atau sebanyak 66,94% termasuk dalam tingkat dimensi *Honesty Humility* yang sedang, dan 4 orang atau sebanyak 3,22% memiliki tingkat dimensi *Honesty Humility* yang rendah.

Tabel 4.8 Kategori *Emotional*

Kategori	Range	Subjek	Presentasi
Tinggi	$X > 11$	25	19,35%
Sedang	$7 \leq X \leq 11$	96	77,42%
Rendah	$X < 7$	3	3,23%
Total		124	100%

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan bahwa 25 orang atau sebanyak 19,35% memiliki dimensi *Emotional* yang tinggi, sedangkan 96 orang atau sebanyak 77,42% termasuk dalam tingkat dimensi *Emotional* yang sedang, dan 3 orang atau sebanyak 3,23% memiliki tingkat dimensi *Emotional* yang rendah.

Tabel 4.9 Kategori *Extraversion*

Kategori	Range	Subjek	Presentasi
Tinggi	$X > 14,67$	73	58,87%
Sedang	$9,33 \leq X \leq 14,67$	51	41,13%
Rendah	$X < 9,33$	0	0%
Total		124	100%

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan bahwa 73 orang atau sebanyak 58,87% memiliki dimensi *Extraversion* yang tinggi,

sedangkan 51 orang atau sebanyak 41,13% termasuk dalam tingkat dimensi *Extraversion* yang sedang.

Tabel 4.10 Kategori *Agreeableness*

Kategori	Range	Subjek	Presentasi
Tinggi	$X > 14,67$	75	60,48%
Sedang	$9,33 \leq X \leq 14,67$	25	20,16%
Rendah	$X < 9,33$	24	19,35%
Total		124	100%

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan bahwa 75 orang atau sebanyak 60,48% memiliki dimensi *Agreeableness* yang tinggi, sedangkan 25 orang atau sebanyak 20,16% termasuk dalam tingkat dimensi *Agreeableness* yang sedang, dan 24 orang atau sebanyak 19,35% memiliki tingkat dimensi *Agreeableness* yang rendah.

Tabel 4.11 Kategori *Conscientiousness*

Kategori	Range	Subjek	Presentasi
Tinggi	$X > 14,67$	59	47,58%
Sedang	$9,33 \leq X \leq 14,67$	65	52,42%
Rendah	$X < 9,33$	0	0%
Total		124	100%

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan bahwa 59 orang atau sebanyak 47,58% memiliki dimensi *Conscientiousness* yang tinggi, sedangkan 65 orang atau sebanyak 52,42% termasuk dalam tingkat dimensi *Conscientiousness* yang sedang.

Tabel 4.12 Kategori *Openness to Experience*

Kategori	Range	Subjek	Presentasi
Tinggi	$X > 14,67$	107	86,29%
Sedang	$9,33 \leq X \leq 14,67$	17	13,71%
Rendah	$X < 9,33$	0	0%
Total		124	100%

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan bahwa 107 orang atau sebanyak 86,29% memiliki dimensi *Openness to Experience* yang

tinggi, sedangkan 17 orang atau sebanyak 13,71% termasuk dalam tingkat dimensi *Openness to Experience* yang sedang.

3. *Belief In just World* (Kepercayaan Dunia yang Adil)

Tabel 4.13 Kategori *Belief In just World*

Kategori	Range	Subjek	Presentasi
Tinggi	$X > 40$	73	58,87%
Sedang	$26 \leq X \leq 40$	51	41,13%
Rendah	$X < 26$	0	0%
Total		124	100%

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan bahwa 73 orang atau sebanyak 58,87% memiliki *Belief In just World* yang tinggi, sedangkan 51 orang atau sebanyak 41,13% termasuk dalam tingkat *Belief In just World* yang sedang.

4. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan sebagai untuk mengetahui sebaran sebuah data. Normalitas terjadi apabila skor pada setiap variable dalam model mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui uji normalitas distribusi data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS 20 for Windows. Data dapat dikatakan signifikan jika nilai $p > 0,05$. artinya jika nilai $p > 0,05$ maka sampel yang diteliti dari populasi berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $p < 0.05$, maka sampel yang diteliti tidak berdistribusi normal (Azwar, 2015).

Tabel 4.14 *Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	K-SZ	Sig	Status
Intensitas Membayar Zakat	1,032	0,202	Normal

Prinsip dasar uji normalitas kolmogrov dengan *SPSS 20 for windows*. Jika nilai $p > 0.05$ maka nilai residual berdistribusi normal, akan tetapi jika nilai $p < 0.05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal, dari tabel diatas didapatkan nilai *asypm. Sig (2-tailed)* sebesar 0.202, dimana nilai tersebut > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan keanalisis berikutnya.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya kesamaan perubahan variasi baik berupa penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kriterium dan prediktor. Maka berarti suatu hubungan dapat dikatakan linier apabila peningkatan variasi pada kriterium diikuti secara konsisten oleh peningkatan pada prediktor, demikian juga penurunannya. Untuk mengetahui suatu linieritas data menggunakan bantuan program *SPSS 20 for Windows*. Apabila nilai signifikansi dari tabel Anova, melalui hasil perhitungan menggunakan *SPSS Deviation from Linierity* $> 0,05$ maka nilai tersebut dinyatakan linier. Sedangkan nilai *deviation from linearity* < 0.05 maka data dinyatakan tidak linier.

Tabel. 4.15 Uji Linieritas

Variabel	Beliefe In just World	H	E	X	A	C	O
Intensitas Membayar Zakat	0,000	0,021	0,000	0,000	0,292	0,005	0,057
Korelasi	Tdk Linier	Tdk Linier	Tdk Linier	Tdk Linier	Linier	Tdk Linier	Linier

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan jika pada variabel Kepercayaan dunia yang Adil, dimensi *Humality-Honesty*, *Emosionality*, *Extraversion*, *Agreebleness*, dan *Openness to Experience* terdapat hubungan yang linier. Sedangkan pada dimensi *Conscientiousness* tidak terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menghitung uji Hipotesis menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X1) dan variabel bebas (X2) terhadap variabel terikat (Y). Uji Hipotesis ini dihitung dengan menggunakan bantuan *SPSS 20 for Windows*, dimana apabila nilai $p < 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel yang diteliti. Sedangkan apabila nilai $p \geq 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel yang diteliti.

Analisis regresi berganda pada penelitian ini tujuan untuk menguji pertautan dua prediktor Kepribadian HEXACO dan *Beliefe In Just World* dengan variable kriterium Intensitas Membayar Zakat. Pengujian Hipotesis menggunakan analisis regresi berganda Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 20 for Windows*, dengan nilai $p <$

0,05 maka ada pengaruh antara Kepribadian *HEXACO* dan *Beliefe In Just World* dengan variable kriterium Intensitas Membayar Zakat.

Tabel 4.16 Uji Hipotesis

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	88.390	7	12.627	4,434	.000 ^b
	Residual	330.319	116	2.848		
	Total	418.710	123			

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kepribadian *HEXACO* dan *Beliefe In just World (Beliefe In Just World)* dengan Intensitas Membayar Zakat adalah $F=4,434$; $p > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor pada penelitian ini di terima yang berarti terdapat pengaruh antara *Kepribadian HEXACO* dan *Beliefe In Just World* secara simultan atau bersama-sama dengan Intensitas Membayar Zakat.

Tabel. 4.17 Uji Parsial

Variabel	Beliefe In just World	Humality-Honesty	Emotional	Extraversion	Agreeblenees	Conscientiousness	Openees to Experience
Intensitas Membayar Zakat	0.000	.034	0.302	0.117	0.004	0.033	0.001
Korelasi	Sig	Sig	Tdk Sig	Tdk Sig	Sig	Sig	Sig

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel. *Humality-Honesty* memiliki $\beta=0,034$; $p < 0,05$. Artinya *Humality-Honesty* memiliki pengaruh terhadap Intensitas Membayar Zakat. *Agreebleness* $\beta=0,004$; $p < 0,05$. Artinya *Agreebleness*, memiliki pengaruh terhadap Intensitas Membayar Zakat. *Conscientiousness* $\beta=0,033$; $p < 0,05$ yang artinya *Conscientiousness* memiliki pengaruh terhadap Intensitas Membayar

Zakat. Dan *Openness to Experience* $\beta=0,001$; $p < 0,05$. Artinya *Openness to Experience* memiliki pengaruh terhadap Intensitas Membayar Zakat. Kemudian nilai sig. pada *Beliefe In just World* sebesar $\beta=0,000$; $p < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa *Beliefe In just World* memiliki pengaruh terhadap Intensitas Membayar Zakat. Sedangkan *Emosionality* $\beta=0,302$; $p < 0,05$. Artinya *Emosionality* tidak memiliki pengaruh terhadap Intensitas Membayar Zakat. *Extraversion* $\beta=0,117$; $p < 0,05$. Artinya *Extraversion* tidak memiliki pengaruh terhadap Intensitas Membayar Zakat. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis minor, *Emosionality*, *Extraversion* dan *Conscientiousness* ditolak. Kemudian hipotesis minor *Humality-Honesty*, *Agreebleness*, *Openness to Experience* dan *Beliefe In just World* diterima.

Tabel 4.18 Kontribusi Variabel terhadap Variabel Terikat

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 ^a	.411	.163	1.687

Berdasarkan analisa data dapat diketahui juga nilai R Square 0,411 maka ada pengaruh antara *Kepribadian HEXACO* dan *Beliefe In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil) dengan variable kriterium Intensitas Membayar Zakat adalah sebesar 41,1%.

d. Temuan Tambahan

Temuan tambahan di buat untuk melihat Intensitas Membayar Zakat berdasarkan golongan. Berikut tabel penjelasannya:

Tabel 4.19 Uji Beda Intensitas Membayar Zakat berdasarkan Golongan

(I) Golongan	(J) Golongan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
	1	25.151*	6.189	.000
3	2	8.262*	3.033	.007
	4	7.218*	2.533	.005

Berdasarkan pada tabel diatas ditemukan bahwa pada variabel intensitas membayar zakat terdapat perbedaan antara golongan 1, golongan 2, golongan 3 dan golongan 4. Golongan 3 memiliki perbedaan dengan golongan 1, 2 dan 4 dengan nilai $p < 0,05$.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kepribadian *HEXACO* dan *Beliefe In just World* Terhadap Intensitas Membayar Zakat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata Pegawai Negeri Sipil (PNS) di UIN Malang mempunyai kecenderungan untu membayar zakat dalam intensitas yang tinggi. Dari analisis data juga meunjukkan bahwa intensitas membayar zakat yang tinggi ini dipengaruhi oleh beberpa tipe kepribadian yaitu dimensi *Agreebleness* dan *Openness to Experience* selain itu *Beliefe In just World* juga mempunyai pengaruh paling tinggi dan positif terhadap intensitas membayar zakat. Tentunya dari hal tersebut penelitian ini memiliki atau mempuyai potensi yang baik, karena dengan demikian mampu diketahui bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mampu meningkatkan potensi zakat, sehingga potensi penerima zakat juga maksimal.

Zakat sendiri bisa dipandang menjadi beberapa sisi yaitu tentang sisi *humanity*-nya atau perilaku sosialnya, maka penelitian ini sejalan dengan

penelitian Permatasari (2020) yang menyatakan bahwa dimensi *Agreebleness*, yang mendapat nilai tertinggi adalah yang menepati janji dan membantu teman-temannya. Orang-orang dengan nilai tinggi dalam dimensi *Agreebleness* lebih terlibat dalam membantu atau bertindak Zakat. Seseorang dengan dimensi ini menyenangkan ditandai dengan bersikap terbuka, percaya diri, berhati lembut, dan tulus. Didukung penelitian Indi & Nugrahini (2016) yang menyatakan bahwa dimensi *Agreebleness* dengan skor tinggi ialah individu yang lembut, baik hati, dapat dipercaya, toleran, pemaaf, dan terbuka terhadap lingkungan. Menurut penjelasan ini, individu dengan skor tinggi dalam aspek kepribadian ini memiliki arah empati terhadap orang lain dan membutuhkan atau mengalami kesulitan sehingga individu akan menunjukkan perilaku prososial. Ditambah pendapat dari Farikha (2011) menyatakan bahwa dimensi *Agreebleness* memiliki pengaruh yang positif pada perilaku prososial, berarti ketika dimensi ini memiliki skor yang tinggi maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada seseorang. Semakin tinggi *Agreebleness* makin tinggi pula kepatuhan pajaknya (Rachmasari, 2018)

Dimensi *Agreebleness* memiliki pengaruh yang positif terhadap Intensitas Membayar Zakat pada Pegawai Negeri Sipil, artinya semakin tinggi dimensi *Agreebleness* semakin tinggi pula Intensitas Membayar Zakat. Dimensi ini menggambarkan individu yang perfeksionis, teratur, disiplin, rajin dan berhati-hati. Individu dengan skor tinggi berhati-hati saat mengambil keputusan, berusaha untuk selalu tepat waktu dengan cara mengatur waktu dan lingkungan fisik mereka, bekerja dengan disiplin tinggi, dan mengejar tujuan agar mencapai

kesempurnaan (Ashton & Lee, 2007). Gambaran dimensi *Agreeableness* dapat dilihat dari empat bagian, yaitu *organizatio* (organisasi) menilai kecenderungan untuk menunggu perintah, *diligence* (ketekunan) menilai kerja keras, *perfectionism* (perfeksionis) penilaian dalam ketelitian dan kepedulian terhadap hal yang lain secara detail, dan *prudence* (kebijaksanaan) penilaian dalam kecenderungan berbicara dengan hati-hati. Faktor-faktor yang menekankan ketertiban, kerja keras, dorongan hati (Furgani, 2020).

Diperkuat oleh Wisudani & Fardana (2014) bahwa ada hubungan yang positif Antara dimensi agreeableness dan perilaku prososial. Dimensi ini juga dianggap sebagai prediktor yang memberikan kontribusi terkuat untuk Perilaku prososial. Graziano et al. (2015) mengatakan dimensi agreeableness dapat memunculkan sikap atau perilaku prososial. Dimensi *Openness to Experience* juga memiliki pengaruh yang tinggi dan positif terhadap intensitas membayar zakat pada pegawai negeri sipil. Dimensi ini menggambarkan individu yang memiliki harga diri sosial, keberanian sosial, keramahan, keaktifan. Dimensi ini cenderung mudah bergaul banyak bicara, dan terlihat ceria. Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi ini akan merasa percaya diri, merasa positif tentang diri mereka sendiri, menyukai ineteraksi sosial dan penuh energi positif (Ashton & Lee, 2007). Dimensi ini juga memiliki empat bagian yaitu *expresiveness* (ekspresi) untuk menilai kegembiraan dan perjalanan dalam kehidupan, *social boldness* (keberanian sosial) mampu merasakan perasaan nyaman dan percaya diri dalam berbagai situasi sosial, *sociability* (keramahan) mampu memberikan kenyamanan ketika berkomunikasi serta berinteraksi

dengan orang lain dan *liveliness* (keaktifan) memiliki antusiasme dan energi pada diri individu (Furgani, 2020). Demikian pula penelitian Rachmasari (2018) yang menyatakan bahwa Mereka yang mendapat skor tinggi pada dimensi ini cenderung imajinatif, benar-benar sensitive dan memiliki intelektual yang tinggi, maka individu dengan skor tinggi pada dimensi ini memiliki kepatuhan terhadap pajak yang tinggi juga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Permatasari (2020) menyatakan bahwa dimensi *Openness to Experience* mampu mempengaruhi perilaku prososial pada seseorang, semakin tinggi skor pada dimensi ini maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya. Seseorang dengan dimensi ini akan mudah bergaul, aktif mudah berbaur dengan lingkungannya dan senang melibatkan diri dalam perilaku prososial. Sejalan dengan penelitian Indi & Nugrahini (2016) Mereka yang mendapat skor tinggi pada dimensi *Openness to Experience* sangat ingin tahu, tertarik secara eksternal, kreatif, orisinal, jenaka, dan tidak ketinggalan zaman. Sehingga ia berani melakukan hal-hal baru yang membantu orang lain, tanpa memandang ras. Dan individu yang memiliki dimensi *Openness to Experience* termasuk individu yang memiliki tingkat penegasan diri yang tinggi. Sehingga muncul perilaku prososial. Ditambah penelitian Farikha (2011) menyatakan bahwa dimensi *Openness to Experience* pengaruh yang positif, artinya semakin rendah dimensi ini maka semakin rendah juga perilaku prososialnya. Atau dapat diartikan pula ketika dimensi ini memiliki skor yang tinggi maka akan tinggi pula perilaku prososialnya.

Penelitian ini menguatkan hasil riset yang dikemukakan oleh Satrio et al., (2020) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Prososial (Y) Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia (QIM) Kabupaten Batang. Selaras dengan pendapat tersebut Jannah (2008) menjelaskan jika ada hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan ruhani dan tipe kepribadian ekstrovert terhadap perilaku prososial santri. Di tambah pendapat dari Widyahastuti (2016) menyatakan bahwa kepribadian merupakan gambaran kualitas psikologis manusia yang menunjukkan seseorang tersebut memiliki pola, perasaan dan perilaku yang khas dan konsisten yang ada di dalam dirinya. Dengan kata lain kepribadian juga menjadi salah satu alasan seseorang dalam berperilaku sehari-sehari. Sebab karakteristik yang berbeda atau khas pada seseorang juga mempengaruhi perasaan empati, kepercayaan dan keinginan dalam memilih perilaku yang mereka ingin lakukan. Dari beberapa pendapat teori yang ada kepribadian sangat mungkin mempengaruhi seseorang dalam beraktifitas sehari-hari, seseorang yang memiliki empati yang tinggi jiwa sosial yang tinggi dan penuh dengan hal-hal positif akan mampu mempengaruhi intensitas mereka dalam berperilaku dalam penelitian ini yaitu membayar zakat.

Berdasarkan pada penelitian ini juga menyatakan bahwa *Beliefe In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil) mampu mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam Intensitas Membayar Zakat. Menurut Baron & Byrne (2006) menyatakan bahwa *Beliefe In just World* (Keperayaan Dunia yang Adil) mempengaruhi perilaku Zakat pada seseorang, seseorang yang berderma

meyakini bahwa dunia merupakan tempat yang adil dimana perilaku baik akan dihargai dan perilaku buruk akan mendapatkan hukuman. Sejalan dengan penelitian tersebut menurut Hafer & Sutton (2007); Wang et al., (2021) menyatakan kepercayaan dunia yang adil utamanya berkaitan dengan keadilan yang menyangkut pada diri sendiri, seperti keyakinan bahwa seseorang diperlakukan secara adil, dan terikat dengan perilaku prososial. Zhang et al., (2021) menyatakan individu dengan skor *Belief In just World* tinggi akan mudah simpati dengan orang yang membutuhkan bantuan dan condong akan membantu mereka. Dilanjut oleh Dalbert (1999) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *Belief In just World* yang kuat berusaha untuk berperilaku baik sehingga kebaikanpun akan kembali pada mereka. Kepercayaan inilah yang mampu membentuk seseorang berperilaku baik dan saling membantu terutama dalam penelitian ini adalah membayarkan zakatnya.

Maka dari hasil penelitian ini dapat diketahui jika kepribadian HEXACO memiliki perbedaan pengaruh terhadap intensitas membayar zakat pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian *Belief In just World* juga mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari tentunya mampu mempengaruhi perilaku mereka saat membayar zakat. Selain Kepribadian dan *Belief In just World* terdapat data tipe golongan pada Pegawai Negeri Sipil di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka terdapat temuan tambahan pada penelitian ini yaitu intensitas membayar zakat pada Pegawai Negeri Sipil memiliki perbedaan antara

golongan 1, golongan 2, golongan 3 dan golongan 4. Dan golongan 3 lebih cenderung memiliki intensitas yang lebih tinggi dibanding golongan yang lain.

Menurut uraian variabel intensitas membayar zakat pada 124 orang sebanyak 68,1% yang menyatakan tidak setuju jika zakat profesi sudah cukup dan tidak perlu membayar zakat lagi dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa zakat yang telah dipotong tidak kemudian membuat seseorang merasa cukup dalam berzakat atau kemudian gugurlah kewajiban zakat mereka, namun masih ada kewajiban zakat lain yang harus tetap mereka keluarkan zakatnya. Bahkan, mereka mengaku merasa perlu mengeluarkan zakat lain diluar gaji yang telah dipotong. Misalnya menyisihkan gaji honorarium dan remunasi untuk bisa memberikan zakat di luar potongan gaji pokok. Tak hanya itu mereka mengaku jika potongan sebanyak 2,5% pada gaji pokok memudahkan mereka untuk zakat, karena mereka menganggap zakat sesekali memang harus diingatkan dan dipaksakan agar menghindari kelalaian ketika mereka lupa dan kewajiban mereka bisa terlaksana dengan mudah dan lebih baik.

Sebanyak 124 orang subjek dalam penelitian ini memiliki intensitas membayar zakat yang cenderung tinggi, sehingga penelitian ini memiliki hasil yang positif bagi El-Zawa sebagai organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, karena dengan ini maka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki potensi zakat yang tinggi. Sehingga dibutuhkan peran dari perguruan tinggi untuk memberikan kebijakan-kebijakan yang lebih pada El-Zawa sebagai Badan Amal Zakat yang di naungi oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. El-Zawa

diharapkan mampu menjadi tonggak pergerakan zakat bagi seluruh pegawai di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan bisa meningkatkan potensi Zakat di Jawa Timur. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim berperan menjadi motor penggerak untuk semakin meningkatkan intensitas membayar zakat pada semua pegawai agar tidak lalai pada kewajibannya membayar zakat.

2. Temuan Tambahan

Secara umum Pegawai Negeri Sipil di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat intensitas membayar zakat yang sangat tinggi. Hal ini didapatkan dari analisa deskriptif dengan mengklasifikasikannya menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan Norma di atas maka distribusi frekuensi sampel dari skala. bahwa 92 orang atau sebanyak 74,19% memiliki Intensitas Membayar Zakat yang tinggi, sedangkan 32 orang atau sebanyak 25,81% termasuk dalam tingkat Intensitas Membayar Zakat yang sedang.

Pegawai Negeri Sipil di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki Intensitas Membayar Zakat yang tinggi berarti memiliki *Subjective Belief* yang tinggi, individu memiliki keyakinan bahwa perilaku menunaikan zakat akan memberikan manfaat pada dirinya. *Normative Belief* yang tinggi, individu memiliki dukungan yang baik dari pihak lain seperti keluarga dan pasangan atau orang terdekat untuk melakukan perilaku membayar zakat. *Perceive of Control* yang tinggi, individu memiliki perasaan mampu mengendalikan perilaku untuk menunaikan zakat.

Seseorang memiliki intensitas membayar zakat yang rendah maka artinya individu tersebut juga memiliki *Subjective Belief* yang rendah, individu tidak

memiliki keyakinan bahwa sebuah perilaku menunaikan zakat akan memberikan manfaat pada dirinya. *Normative Belief* yang rendah, artinya individu tidak memperdulikan dukungan perilaku dari pihak lain seperti keluarga dan pasangan atau orang terdekat untuk menunaikan zakat. *Perceive of Control* yang rendah, artinya individu tidak mampu mengendalikan perilakunya untuk bisa menunaikan zakat.

Pegawai Negeri Sipil di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki 2 dimensi kepribadian yang paling tinggi, Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dimensi *Agreebleness* dan *Openness to Experiences* adalah dimensi yang memiliki tingkat paling tinggi dari pada dimensi yang lain. Pada dimensi *Agreebleness* didapatkan bahwa 75 orang atau sebanyak 60,48% memiliki dimensi *Agreebleness* yang tinggi, sedangkan 25 orang atau sebanyak 20,16% termasuk dalam tingkat dimensi *Agreebleness* yang sedang, dan 24 orang atau sebanyak 19,35% memiliki tingkat dimensi *Agreebleness* yang rendah.

Pegawai Negeri Sipil di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki dimensi *Agreebleness* yang tinggi artinya memiliki kesabaran, rasa toleransi, kelembutan dan juga fleksibel. Individu dengan skor tinggi akan mudah memaafkan baik orang lain maupun dirinya sendiri, lembut dengan orang lain, mudah beradaptasi dan mengelola emosinya, sedangkan seseorang yang memiliki dimensi *Agreebleness* rendah memiliki rasa dendam pada orang lain, kritis terhadap kekurangan orang lain, keras kepala dan mudah marah.

Selain dimensi *Agreeableness* Pegawai Negeri Sipil di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki dimensi *Openness to Experience* didapatkan bahwa 107 orang atau sebanyak 86,29% memiliki dimensi *Openness to Experience* yang tinggi, Berarti Pegawai Negeri Sipil di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kreatifitas tinggi, rasa ingin tahu, terbuka dengan suatu hal yang baru atau terbuka dengan ide-ide baru, penuh rasa penasaran, dan juga memiliki pandangan yang luas. Individu yang memiliki skor tinggi akan menggunakan imajinasi mereka dengan bebas dalam kehidupan sehari-hari, ingin tahu berbagai bidang pengetahuan, tertarik dengan ide dan orang yang tidak biasa, namun sebaliknya seseorang yang memiliki dimensi *Openness to Experience* rendah memiliki sedikit ketertarikan dengan ide-ide yang baginya radikal dan rasa ingin tahu dengan pengetahuan sangat minim dan menghindari pengejaran kreatif.

Pegawai Negeri Sipil di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki *Belief In just World* tinggi, terbukti dari analisa deskriptif bahwa 73 orang atau sebanyak 58,87% memiliki *Belief In just World* yang tinggi, sedangkan 51 orang atau sebanyak 41,13% termasuk dalam tingkat *Belief In just World* yang sedang.

Individu yang memiliki kepercayaan terhadap dunia yang adil tinggi memiliki kepercayaan bahwa setiap perilaku yang dilakukan oleh seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai, artinya ketika seseorang melakukan suatu kebaikan maka dia akan mendapatkan hal baik dalam hidupnya, dan seseorang yang melakukan hal buruk akan mendapatkan keburukan juga pada hidupnya atau sebuah hukum karma. Sedangkan, Individu yang memiliki *Belief In just*

World rendah, maka berarti individu tersebut tidak mempercayai bahwa sesuatu yang dia lakukan akan mendapat balasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis data juga menunjukkan bahwa dimensi *Agreeableness* dan *Openness to Experience* memiliki pengaruh paling tinggi dan positif terhadap intensitas membayar zakat.
2. Dari hasil penelitian telah menunjukkan bahwa *Belief In just World* juga mempunyai pengaruh paling tinggi dan positif terhadap intensitas membayar zakat.
3. Dari hasil penelitian telah ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kepribadian HEXACO dan *Belief In just World* terhadap rata-rata intensitas membayar zakat pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dari penelitian ini terdapat temuan tambahan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tipe golongan terhadap intensitas membayar zakat yaitu paling tinggi di dominasi oleh golongan 3.

B. Saran

1. Subjek Penelitian

Bagi Pegawai Negeri Sipil yang memiliki nilai rendah pada *Belief In Just World* berarti cenderung memiliki kepercayaan yang rendah tentang dunia itu adil, maka perlu untuk meningkatkannya dengan cara

meyakinkan diri kembali bahwa semua yang kita lakukan baik maupun buruk tetap akan kembali pada kita.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang intensitas membayar zakat. Hal ini dikarenakan masih banyak faktor yang yang mampu mempengaruhi seseorang dalam intensitas membayar zakat, salah satunya dibedakan dari perbedaan jenis kelamin, menggunakan faktor dari luar individu (eksternal) misal dari teori Ajzen yaitu *Normative Belief* yang terdiri atas dukungan sosial, dukungan pasangan dan lain sebagainya. Atau juga perlu memperdalam penelitian dengan metode kualitatif sekaligus kuantitatif

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2005). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ashton, M. C., & Lee, K. (2007). Keuntungan empiris, teoretis, dan praktis dari model struktur kepribadian HEXACO. *Kajian Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 11(2), 150–166.
- Atmaji, A. D. (2014). Pengaruh Motivasi, Intensitas, dan Minat Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Multimedia Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia di SK Negeri 1 Wonosari. *Skripsi*, 1–200.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Bachmid, G., Salim, U., Armanu, & Djumahir. (2012). Perilaku muzakki dalam membayar zakat mal (Studi fenomenologi pengalaman muzakki di Kota Kendari). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(2), 425–436.
- Baron, R. A., Byrne, D., & Branscombe, N. R. (2006). *Social psychology*, 11/E. Aufl.
- BAZNAS. (2020). National zakat statistics 2019. *Puskas Baznas*, 110.
- Billah, Z. I. (2016). Analisis Pengaruh Nilai Spiritual Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki Melalui Perilaku Ihsan (Studi Pada Pengusaha Di Kota Malang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bowe, M., Gray, D., Stevenson, C., McNamara, N., Wakefield JR, K., B., & Costa, S. (2006). Penyembuhan Sosial di Komunitas: Eksplorasi metode campuran tentang peran identitas sosial dalam pengalaman dan kesejahteraan sukarelawan komunitas. *Jurnal Psikologi Sosial Eropa*, 50(7), 1523–1539.
- Chotimah, E. (2017). *Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Intensitas Penggunaan Internet*.
- Dalbert, C. (1999). Dunia Lebih Adil Bagi Saya Daripada Umumnya: Tentang Keyakinan Pribadi Akan Validitas Skala Dunia Yang Adil. *Penelitian Keadilan Sosial*, 12(2), 79–98.

- Data Muzzaki - ZAKAT*. (2019).
- Efianingrum, A. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. 1–8.
- Ehsan, A., Klaas, H. S., Bastianen, A., & Spini, D. (2019). Modal sosial dan kesehatan: tinjauan sistematis tinjauan sistematis. *Kesehatan Penduduk SSM*, 8, 100425.
- Farikha, R. (2011). *Pengaruh Tipe Kepribadian Big Five dan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Proposial Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang*. 1–133.
- Furgani, A. D. (2020). Pengaruh motivasi belanja hedonis dan kepribadian hexaco terhadap kecenderungan impulsive buying pada mahasiswa.
- Graziano, W. G., Habashi, M. M., Sheese, B. E., & Tobin, R. M. (2015). Agreeableness, empathy, and helping: A person x situation perspective. *Journal of Personality and Social Psychology*, 93(4), 583–599.
- Hafer, C. L., & Sutton, R. (2007). Belief in a just world. In *Handbook of social justice theory and research* (pp. 145–160).
- Huda, N., & Ghofur, A. (2012). Analisis Intensi Muzakkî Dalam Membayar Zakat Profesi. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 4(2).
- Husniyati, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11–41.
- Kholil, M. (2020). *Pengaruh Religiositas, Altruisme, Dan Pemahaman Zakat Terhadap Kewajiban Petani Membayar Zakat Pertanian* (Studi Pada Desa Wonoketro Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo).
- Kılınç, S., & Torun, F. (2011). Adil Dünya İnancı Belief in a Just World. In *Psikiyatride Güncel Yaklaşımlar-Current Approaches in Psychiatry* (Vol. 3, Issue 1).
- Marwing, A. (2015). Pendekatan Psikologi Dalam Peningkatan Fundraising Zakat. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1).
- Mayasari, V., & Perwita, D. (2017). Analisa Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Kepribadian Kewirausahaan dan Internal Locus of Control Terhadap Intensitas Berwirausaha (Studi Pada Feb Universitas Jenderal Soedirman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 20–21.

- McParland, J. L., & Knussen, C. (2016). Catastrophizing Mediates the Relationship Between the Personal Belief in a Just World and Pain Outcomes Among Chronic Pain Support Group Attendees. *Psychological Injury and Law*, 9(1), 23–30.
- Ni'mah, M. (2015). *Hubungan Antara Intensitas Melaksanakan Ibadah Dengan Kematangan Kepribadian Siswa Di SMKN 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- Nilsson, A., Erlandsson, A., & Västfjäll, D. (2020). Moral Foundations Theory and the Psychology of Charitable Giving. *European Journal of Personality*, 34(3), 431–447.
- Nugrahini. (2016). *Pengaruh Tipe Kepribadian the Big Five Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Skripsi*.
- Perkins, D. D., & Long, D. A. (2002). Rasa lingkungan komunitas dan modal sosial. In *Dalam pengertian Psikologis komunitas* (pp. 291–318).
- Rachmasari, A. (2018). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Rahmani, H. F., & Erpurini, W. (2020). Pengaruh Kepercayaan Dan Penerapan Teknologi Aplikasi Zakat Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berzakat. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 639–648.
- Rahmaresya, S. (2019). *Masyarakat Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di Kelurahan Temanggung Ii Kec . Temanggung Kab . Program Studi Mu ' Amalat Fakultas Agama Islam*.
- Rahmawati & Hidayati. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rubin, Z., & Peplau, A. L. (1975). Who Believes in a Just World? *Journal of Social Issues*, 31(3), 65–89.
- SPermatasari. (2020). *Kepribadian Bigfive*.
- Saputri, S. (2015). Hubungan Antara *Belief In Just World* Dengan Perilaku Menolong Pengemis (Vol. 10, Issue 1).
- Satrio, D., Budiharjo, A., & Prasetyani, D. (2020). Hubungan Religiusitas Dan Kepribadian terhadap Perilaku Prososial Pada Perawat. *Jurnal PENA*, 34(1), 77–85.
- Sulastris Muktiawarni Lubis.(2015). *Hubungan Kepribadian Bigfive, Motivasi Dan Organizational Citizenship Behavior(Ocb) Pada Karyawan Rumah Sakit X*

Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 12–43.

- Schmitt, M., Dalbert, C., Montada, L., Gschwendner, T., & Maes, J. (2007). Elmar Brähler Verteilung des Glaubens an eine gerechte Welt in der Allgemeinbevölkerung: Normwerte für die Skala Allgemeiner Gerechte-Welt-Glaube ISSN 1430-1148 Zusammenfassung. *Forschung*, 7.
- Segati, A., & Rizqon, A. L. (2021). Pengaruh Religiusitas Dan Kebersyukuran Terhadap Perilaku Berzakat Harta. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 4(4).
- Shabrina, N. (2017). *Hubungan antara Personal Belief in a Just World dengan Perilaku Proposal pada Relawan Komunitas Sosial.*
- Stevenson, C., Wakefield JR, F., I., D., J., & Costa, S. (2021). Mengatasi Virus Corona Secara Kolektif: Identifikasi Komunitas Lokal Memprediksi Pemberian Dukungan Dan Kepatuhan Penguncian Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Sosial Inggris*, 60(4), 1403–1418.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian.*
- Wakefield JR, B., M., K., B., T. D., A., & Groeger, J. A. (2020). Asosiasi longitudinal antara identifikasi keluarga, kesepian, depresi, dan kualitas tidur. *British Journal of Health Psychology*, 25(1), 1–16.
- Wang, J., Wang, Z., Liu, X., Yang, X., Zheng, M., & Bai, X. (2021). The impacts of a COVID-19 epidemic focus and general belief in a just world on individual emotions. *Personality and Individual Differences*, 168, 110349.
- Whatley, M. A. (1993). *Belief in a just world scale: Unidimensional or multidimensional?* *Journal of Social Psychology*, 133(4), 547–551.
- Widyahastuti, R. (2016). *Pengaruh Kepribadian (Big Five Personality) Terhadap Multitasking.* 1–66.
- Wisudani, R., & Fardana, N. A. (2014). Hubungan antara faktor kepribadian big five dengan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 3(1), 107–104.
- Zhang, Y., Chen, L., & Xia, Y. (2021). Keyakinan akan Dunia yang Adil dan Kepribadian Moral sebagai Peran Mediasi Antara Kehangatan Emosional Orang Tua dan Perilaku Altruistik Internet. *Perbatasan Dalam Psikologi*, 4319.

Lampiran 1 Curriculumvitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Isnaini Kumala Firdaus, S.Psi

NIM : 200401210021

Tempat dan Tanggal Lahir : Pasuruan, 29 November 1996

Pendidikan : - SD Negeri Sengon 2
- SMP Negeri 1 Sukorejo
- SMK Farmasi Jayanegara Lawang
- Universitas Yudharta Pasuruan

Pekerjaan : Guru Paud Balita Cerdas

Karya Ilmiah : - Pengaruh Pola Asuh Terhadap *Online Resilience*
- Pengaruh Pola Asuh dan Kepribadian Terhadap *Online Resilience* Pada Pelajar dalam menghadapi pembelajaran daring.

Lampiran 2 Skala Intensitas Membayar Zakat

SKALA IZ

Nama :
 Usia :
 Jabatan :
 Golongan :

Petunjuk pengerjaan :

Di bawah ini berisi beberapa pernyataan, anda diminta untuk memilih yang sesuai dengan diri anda, dengan tanda centang (√) pada pilihan jawaban.

STS : Jika Anda *Sangat Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika Anda *Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

S : Jika Anda *Setuju* dengan pernyataan tersebut.

SS : Jika Anda *Sangat Setuju* dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya tidak pernah berzakat selain yang di potong dari kampus				
2.	Saya acuh pada tanggungan zakat pribadi saya				
3	Saya mengeluarkan zakat selain dari gaji yang dipotong				

TERIMA KASIH

"MENJADI BAIKITUWAJIB, DI PERLAKUKAN BAIKITU HAK"

Lampiran 3 Skala Kepribadian *HEXACO*

SKALA HP

Nama :
 Usia :
 Jabatan :
 Golongan :

Petunjuk pengerjaan :

Di bawah ini berisi beberapa pernyataan, anda diminta untuk memilih yang sesuai dengan diri anda, dengan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban.

STS : Jika Anda *Sangat Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika Anda *Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

S : Jika Anda *Setuju* dengan pernyataan tersebut.

SS : Jika Anda *Sangat Setuju* dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya bisa melihat lukisan dalam waktu yang lama				
2	Saya memastikan sesuatu berada ditempat yang tepat				
3	Saya memilih untu tidak berteman dengan seseorang yang pernah jahat pada saya				
4	Tidak ada yang suka berbicara dengan saya				
5	Saya takut merasakan sakit				
6	Saya merasa sulit untuk berbohong				
7	Saya piker sains itu membosankan				
8	Saya menunda tugas rumit selama mungkin				
9	Saya suka mengungkapkan kritik				
10	Saya dengan mudah mendekati orang asing				
11	Saya memiliki sedikit kekhawatiran dibandingkan orang lain				
12	Saya ingin tahu bagaimana cara menghasilkan banyak uang dengan cara yang jujur				
13	Saya memiliki banyak imajinasi				
14	Saya bekerja dengan sangat tepat				
15	Saya cenderung cepat setuju dengan orang lain				
16	Saya suka berbicara dengan orang lain				
17	Saya dapat dengan mudah mengatasi kesulitan saya sendiri				
18	Saya ingin menjadi terkenal				
19	Saya menyukai orang-orang dengan ide yang aneh				
20	Saya sering melakukan sesuatu tanpa benar-benar berfikir				

21	Ketika saya diperlakukan dengan buruk, saya tetap tenang				
22	Saya jarang ceria				
23	Saya menangis saat menonton film sedih atau romantic				
24	Saya berhak mendapat perlakuan Khusus				

TERIMA KASIH
"MENJADILAH BAIK, MESTI TIDAK DIPERLAKUKAN BAIK"

Lampiran 4 Skala *Beliefe In Just World***SKALA BJW**

Nama :
 Usia :
 Jabatan :
 Golongan :

Petunjuk pengerjaan :

Di bawah ini berisi beberapa pernyataan, anda diminta untuk memilih yang sesuai dengan diri anda, dengan tanda centang (√) pada pilihan jawaban.

STS : Jika Anda *Sangat Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

TS : Jika Anda *Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut.

S : Jika Anda *Setuju* dengan pernyataan tersebut.

SS : Jika Anda *Sangat Setuju* dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya percaya bahwa pada umumnya, saya layak menerima apa yang terjadi pada saya				
2	Menurut saya pada dasarnya dunia adalah tempat yang adil				
3	Saya merasa telah diperlakukan dengan adil dalam dunia ini				
4	Saya percaya bahwa semua orang layak mendapatkan apa yang pantas mereka dapatkan				
5	Saya percaya bahwa saya telah mendapatkan apa yang seharusnya saya dapatkan				
6	Saya yakin bahwa keadilan selalu menang atas ketidakadilan				
7	Secara keseluruhan, peristiwa dalam kehidupan saya adalah peristiwa yang adil.				
8	Saya yakin ketidakadilan akan dibalas suatu saat nanti.				
9	Dalam kehidupan saya, saya meyakini bahwa ketidakadilan adalah pengecualian dan bukan sebuah aturan pasti seperti hukum alam.				
10	Saya sangat percaya bahwa ketidakadilan di semua bidang kehidupan adalah pengecualian bukan aturan				
11	Saya percaya bahwa sebagian besar hal yang terjadi dalam hidup saya adalah hal yang adil.				
12	Menurut saya, masyarakat akan berusaha adil ketika membuat keputusan penting				
13	Saya berpikir bahwa keputusan penting yang melibatkan saya adalah keputusan yang adil.				

TERIMA KASIH

“Aku baik, maka aku akan mendapat hal baik”

Lampiran 5 Uji Coba Skala

Intensitas Membayar Zakat

Subjek	Item			Total
	1	2	3	
1	4	4	4	12
2	5	4	5	14
3	5	5	4	14
4	4	4	4	12
5	4	4	4	12
6	5	5	5	15
7	4	4	4	12
8	4	5	4	13
9	4	4	4	12
10	5	5	5	15
11	1	4	2	7
12	5	4	5	14
13	5	5	4	14
14	4	5	4	13
15	5	5	2	12
16	4	4	2	10
17	4	4	4	12
18	4	4	4	12
19	4	4	4	12
20	5	5	5	15
21	4	4	4	12
22	5	5	4	14
23	4	4	5	13
24	5	5	5	15
25	4	1	4	9
26	4	4	4	12
27	5	4	5	14
28	5	5	4	14
29	4	4	4	12
30	4	4	4	12
31	5	5	5	15
32	4	4	4	12
33	4	5	4	13

34	4	4	4	12
35	5	5	5	15
36	1	4	2	7
37	5	4	5	14
38	5	5	4	14
39	4	5	4	13
40	5	5	2	12
41	4	4	2	10
42	4	4	4	12
43	4	4	4	12
44	4	4	4	12
45	5	5	5	15
46	5	4	5	14
47	5	5	4	14
48	4	4	4	12
49	4	4	4	12
50	5	5	5	15
51	4	4	4	12
52	4	5	4	13
53	4	4	4	12
54	5	5	5	15
55	1	4	2	7
56	5	4	5	14
57	5	5	4	14
58	4	5	4	13
59	5	5	2	12
60	4	4	2	10
	0.595	0.371	0.418	

Kepribadian *HEXACO*

Subjek	Item																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	1	2	2	4	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	66
2	2	4	2	5	1	5	4	4	1	4	2	4	5	4	2	5	2	2	2	5	5	5	4	83	
3	4	4	4	5	2	4	4	4	2	4	2	5	4	2	4	4	2	4	4	4	2	5	4	87	
4	4	5	2	4	4	5	5	4	1	4	2	5	5	5	2	4	2	4	4	4	2	4	4	87	
5	4	4	2	4	4	5	5	2	4	1	4	4	5	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	86	
6	4	5	2	5	4	5	4	4	4	1	2	5	2	4	4	2	2	1	2	5	4	5	5	85	
7	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	5	5	4	2	4	2	5	4	4	4	5	4	88	
8	4	5	4	2	2	5	4	5	4	1	2	5	2	5	4	2	2	2	5	2	4	4	1	80	
9	1	2	2	4	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	66	
10	1	2	4	4	4	5	4	4	4	2	4	5	1	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	80	
11	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	85	
12	2	4	2	5	1	5	4	4	1	4	2	4	5	4	2	5	2	2	2	5	5	5	4	83	
13	4	4	4	5	2	4	4	4	2	4	2	5	4	2	4	4	2	4	4	4	2	5	4	87	
14	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	88	
15	4	4	4	5	2	4	4	4	1	4	2	5	4	4	2	4	4	4	2	2	5	4	2	84	
16	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	70	
17	4	5	2	4	4	5	5	4	1	4	2	5	5	5	2	4	2	4	4	4	2	4	4	87	
18	4	4	2	4	4	5	5	2	4	1	4	4	5	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	86	
19	2	4	2	4	4	4	4	2	1	2	2	5	4	4	2	4	2	2	2	2	5	4	2	71	
20	4	5	2	5	4	5	4	4	4	1	2	5	2	4	4	2	2	1	2	5	4	5	5	85	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	5	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	87	
22	4	5	4	5	4	5	5	5	1	4	4	5	4	4	1	4	2	2	2	5	4	5	4	92	
23	5	5	1	5	5	5	4	4	1	2	2	5	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	82	
24	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	1	5	1	5	5	5	5	92	
25	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	83	
26	1	2	2	4	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	66	
27	2	4	2	5	1	5	4	4	1	4	2	4	5	4	2	5	2	2	2	5	5	5	4	83	
28	4	4	4	5	2	4	4	4	2	4	2	5	4	2	4	4	2	4	4	4	2	5	4	87	
29	4	5	2	4	4	5	5	4	1	4	2	5	5	5	2	4	2	4	4	4	2	4	4	87	
30	4	4	2	4	4	5	5	2	4	1	4	4	5	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	86	
31	4	5	2	5	4	5	4	4	4	1	2	5	2	4	4	2	2	1	2	5	4	5	5	85	
32	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	5	5	4	2	4	2	5	4	4	4	5	4	88	
33	4	5	4	2	2	5	4	5	4	1	2	5	2	5	4	2	2	2	5	2	4	4	1	80	
34	1	2	2	4	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	66	
35	1	2	4	4	4	5	4	4	4	2	4	5	1	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	80	
36	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	85	
37	2	4	2	5	1	5	4	4	1	4	2	4	5	4	2	5	2	2	2	5	5	5	4	83	
38	4	4	4	5	2	4	4	4	2	4	2	5	4	2	4	4	2	4	4	4	2	5	4	87	
39	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	88	
40	4	4	4	5	2	4	4	4	1	4	2	5	4	4	2	4	4	4	4	2	2	5	4	84	
41	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	70	
42	4	5	2	4	4	5	5	4	1	4	2	5	5	5	2	4	2	4	4	4	2	4	4	87	
43	4	4	2	4	4	5	5	2	4	1	4	4	5	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	86	
44	1	2	2	4	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	66	
45	1	2	4	4	4	5	4	4	4	2	4	5	1	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	80	
46	2	4	2	5	1	5	4	4	1	4	2	4	5	4	2	5	2	2	2	5	5	5	4	83	
47	4	4	4	5	2	4	4	4	2	4	2	5	4	2	4	4	2	4	4	4	2	5	4	87	
48	4	5	2	4	4	5	5	4	1	4	2	5	5	5	2	4	2	4	4	4	2	4	2	87	
49	4	4	2	4	4	5	5	2	4	1	4	4	5	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	86	
50	4	5	2	5	4	5	4	4	4	1	2	5	2	4	4	2	2	1	2	5	4	5	5	85	
51	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	5	5	4	2	4	2	5	4	4	4	5	4	88	
52	4	5	4	2	2	5	4	5	4	1	2	5	2	5	4	2	2	2	5	2	4	4	1	80	
53	1	2	2	4	1	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	66	
54	1	2	4	4	4	5	4	4	4	2	4	5	1	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	80	
55	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	85	
56	2	4	2	5	1	5	4	4	1	4	2	4	5	4	2	5	2	2	2	5	5	5	4	83	
57	4	4	4	5	2	4	4	4	2	4	2	5	4	2	4	4	2	4	4	4	2	5	4	87	
58	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	88	
59	4	4	4	5	2	4	4	4	1	4	2	5	4	4	2	4	4	4	4	2	2	5	4	84	
60	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	70	
	0.797	0.749	0.404	0.618	0.664	0.770	0.435	0.412	0.810	0.877	0.425	0.757	0.640	0.482	0.586	0.917	0.085	0.487	0.635	0.546	0.516	0.726	0.472	0.158	

Beliefs In Just World

Subj ek	Item													Tot al
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	34
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	62
3	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	49
4	4	4	2	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	47
5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	55
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
7	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	56
8	4	4	4	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	55
9	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	34
10	2	1	2	4	4	5	4	4	5	4	4	2	2	43
11	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	5	2	45
12	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	62
13	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	49
14	2	2	2	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	46
15	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	52
16	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	47
17	4	4	2	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	47
18	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	55
19	4	4	2	5	4	5	4	5	4	4	4	2	4	51
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
21	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	53
22	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	44
23	4	4	2	4	4	5	2	5	2	2	2	4	4	44
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
25	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
26	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	34
27	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	62
28	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	49
29	4	4	2	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	47
30	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	55
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
32	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	56
33	4	4	4	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	55
34	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	34
35	2	1	2	4	4	5	4	4	5	4	4	2	2	43
36	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	5	2	45
37	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	62
38	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	49
39	2	2	2	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	46
40	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	52
41	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	47
42	4	4	2	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	47
43	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	55
44	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	34
45	2	1	2	4	4	5	4	4	5	4	4	2	2	43
46	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	62
47	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	49
48	4	4	2	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	47

49	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	55
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	50
51	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	56
52	4	4	4	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	55
53	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	34
54	2	1	2	4	4	5	4	4	5	4	4	2	2	43
55	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	5	2	45
56	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	62
57	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	49
58	2	2	2	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	46
59	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	52
60	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	47
	0.7 85	0.4 52	0.8 30	0.7 37	0.7 26	0.3 87	0.7 07	0.2 36	0.0 13	0.5 58	0.7 86	0.7 12	0.7 05	

Lampiran 6 Uji Asumsi

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.63875626
	Absolute	.167
Most Extreme Differences	Positive	.156
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		1.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IntensitasZakat * Humanity		(Combined)	78.559	8	9.820	3.320	.002
	Between	Linearity	27.106	1	27.106	9.164	.003
	Groups	Deviation from Linearity	51.453	7	7.350	2.485	.021
		Within Groups	340.151	115	2.958		
		Total	418.710	123			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IntensitasZakat * Emotional		(Combined)	105.230	7	15.033	5.563	.000
	Between	Linearity	9.102	1	9.102	3.368	.069
	Groups	Deviation from Linearity	96.127	6	16.021	5.928	.000
		Within Groups	313.480	116	2.702		
		Total	418.710	123			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			145.242	11	13.204	5.408	.000
IntensitasZakat * Extraversion	Between	Linearity	24.890	1	24.890	10.194	.002
	Groups	Deviation from Linearity	120.352	10	12.035	4.929	.000
	Within Groups		273.467	112	2.442		
	Total		418.710	123			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			33.779	8	4.222	1.261	.271
IntensitasZakat * Agreeableness	Between	Linearity	4.955	1	4.955	1.480	.226
	Groups	Deviation from Linearity	28.824	7	4.118	1.230	.292
	Within Groups		384.930	115	3.347		
	Total		418.710	123			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			78.177	7	11.168	3.804	.001
IntensitasZakat * Conscientiousness	Between	Linearity	19.470	1	19.470	6.632	.011
	Groups	Deviation from Linearity	58.707	6	9.785	3.333	.005
	Within Groups		340.532	116	2.936		
	Total		418.710	123			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	57.272	9	6.364	2.007	.045
IntensitasZakat *	Between Linearity	7.483	1	7.483	2.360	.127
Opennes	Groups Deviation from Linearity	49.788	8	6.224	1.963	.057
	Within Groups	361.438	114	3.171		
	Total	418.710	123			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	193.699	20	9.685	4.433	.000
IntensitasZakat *	Between Linearity	5.259	1	5.259	2.407	.124
Bjw	Groups Deviation from Linearity	188.440	19	9.918	4.540	.000
	Within Groups	225.011	103	2.185		
	Total	418.710	123			